

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MIN
JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial Islam

Disusun oleh :

ISTINARI RUKUN KASANAH
NIM : 03240039

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Yogyakarta adalah salah satu institusi pendidikan dasar berbasis keIslam yang mempunyai prestasi cukup menonjol tidak hanya mementingkan keunggulan dalam berprestasi namun juga menekankan aspek moral. Dengan perkataan lain bahwa bidang pendidikan merupakan sesuatu salah satu sarana penting bagi dakwah sehingga dapat mengantarkan anak didik menjadi generasi yang berilmu dan berakhlaq mulia, hal ini merupakan salah satu aspek bagi proses dakwah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kemandirian dan kreatifitas. Hal ini ditandai dengan keberadaan otonomi luas di tingkat daerah dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh masing-masing madrasah mendorong adanya persaingan dari masing-masing madrasah untuk saling meningkatkan eksistensinya di masyarakat dengan meningkatkan mutu dan kualitas madrasah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, MIN Jejeran menggunakan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan manajemen madrasah agar mampu bersaing dengan lembaga / institusi pendidikan dasar lain diluar MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran menggunakan beberapa langkah yaitu pengelompokan sekolah , pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan perangkat Implementasi Manajemen Berbasis

Sekolah dengan tujuan komponen SDM MIN Jejeran bisa meningkatkan mutu pendidikan atas dasar kualitas dan kuantitas SDM yang dimiliki untuk menghasilkan *output* anak didik yang mampu berprestasi dan unggul dalam nilai-nilai agama serta berpengetahuan teknologi informasi.

Akan tetapi penyusun belum paham tentang pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran secara kelembagaan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan yang teragendakan. Berangkat dari kegelisahan permasalahan tersebut maka pendorong penyusun untuk mengetahui dan tertarik mengadakan penelitian dengan judul

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta”



Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Istinari Rukun Kasanah
Nim : 03240039
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI MIN JEJERAN BANTUL
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah jurusan/program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, /5 - 01 - 2009

Pembimbing

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.

NIP : 150 267 233

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

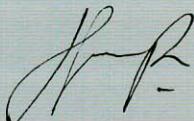
Nama : Istinari Rukun Khasanah

NIM : 03240039

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15-1-2009



Istinari Rukun Khasanah
NIM : 03240039



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/253/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Istinari Rukun Kasanah
NIM : 03240039
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Februari 2009
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267233

Penguji I

Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP.150291020

Penguji II

Siti Julaiha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150368338

Yogyakarta, 24 Februari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788



MOTTO

) (

"Siapa yang bepergian untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalan ke surga, sesungguhnya para malaikat merendahkan sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu ilmu pengetahuan sebagai bukti keridhaan atas apa yang diperbuat oleh orang yang menuntut ilmu"
(H.R. At-Tirmidzi dan Abu Daud)

: 159) (

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu" (Ali Imran: 159)

"Seperti halnya setiap helai benang emas itu berharga demikian pula setiap menit dari waktu" (Pepatah)

PERSEMBAHAN

Skrripsi yang berat dan sulit ini

Saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mencintaiku :

- Bapak dan ibu yang selalu tulus mendoakanku
- Saudara-saudaraku "Thanks for your support"
- My husband "Heri Suryanto".....You are My Soulmate and My Spirit in My life
- Almamater

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang mampu memberikan suri tauladan bagi umatnya sehingga kita mampu terlepas dari jaman jahiliyah menuju jaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas pertolongan dari Allah SWT penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga tercapainya penyusunan skripsi ini. Untuk itu semua, penyusun menyampaikan rasa penghargaan dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pimpinan fakultas.
2. Dra.Siti Fatimah, M.Pd, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dosen-dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs.Abdul Haris Nufika, M.Pd, selaku kepala Madrasah MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
6. Siti Nuraini selaku kepala staf TU MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
7. Seluruh guru, komite madrasah dan siswa MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
8. Bapak, ibu dan saudara- saudaraku yang selalu tulus mendoakan.
9. Suamiku Heri Suryanto.....terimakasih atas segala motivasinya
10. Teman-temanku seperjuangan MD A dan MD B angkatan 2003, “*Don’t be late...friends!*”

Akhirnya kepada mereka semua, penyusun harus minta maaf karena ternyata hasil akhir penulisan jauh dari kesempurnaan dan tidak sepadan dengan besarnya perhatian dan bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan bagi pembacanya. Amin.

Yogyakarta , 14 - 1 - 2009

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Teori.....	8
1. Tinjauan Umum Manajemen Berbasis Sekolah.....	8
a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	8
b. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah.....	9
c. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Berbasis Sekolah	11
d. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	11

2. Tinjauan Umum Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	13
a. Strategi dan pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah.....	13
b. Pengorganisasian Dakwah Manajemen Berbasis Sekolah.....	14
c. Unsur-unsur Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.....	16
G. Telaah Pustaka	16
H. Metodologi Penelitian	18
1.Jenis Penelitian.....	18
2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	18
3. Sumber Data.....	19
4. Metode Pengumpulan Data.....	19
5. Metode Analisis Data.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	22
 BAB II GAMBARAN UMUM MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA ...	23
A. Letak dan Keadaan Geografis	23
B. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya	24
C. Visi, Misi, Tujuan Berdirinya dan Sasaran	27
D. Struktur Organisasi	28
E. Sarana dan Prasarana.....	32
F. Keadaan komponen SDM MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.....	38
G. Manajemen Komponen-komponen Sekolah	42

BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MIN	
JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA	48
A. Pengelompokan Sekolah	49
B. Pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	68
C. Perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	82
BAB IV PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA”. Untuk menghindari kesalahan persepsi dan pembiasaan terhadap penelitian ini maka perlu ditegaskan maksud masing-masing bagian dari judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini berarti pelaksanaan.¹ Menurut Budiono yang menyatakan bahwa Implementasi juga bisa diartikan penerapan.² Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari kata manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen merupakan upaya mengatur segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.³ Manajemen juga diartikan proses penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran. Berbasis berarti dasar atau asas. Sekolah merupakan lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada kebijakan sekolah

¹ Pius Abdilah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya : Arkola,2005), hlm.312.

² Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung,2001), hlm.196.

³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2006), hlm.16.

itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran dan pengelolaan pendidikan⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka yang dimaksud Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam definisi ini adalah pengelolaan dan penggunaan sumber daya MIN Jejeran yang meliputi kepala madrasah, guru, siswa dan komite madrasah dengan berdasarkan pada kebijakan MIN Jejeran Bantul Yogyakarta secara efektif dalam proses pengelolaan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Jejeran Bantul Yogyakarta adalah salah satu madrasah yang terletak pada wilayah Yogyakarta bagian selatan, tepatnya di daerah Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada tahun 1928 dengan nama Madrasah Diniyah Salafiyah, kemudian pada tahun 1968 ditetapkan menjadi sekolah dasar negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.⁵

Maka yang dimaksud dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta yaitu suatu pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada kebijakan MIN Jejeran Bantul Yogyakarta itu sendiri secara efektif dalam proses pengelolaan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah

⁴ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta : PT.Grasindo,2003), hlm.1.

⁵ Sumber Data : Dokumen Arsip MIN Jejeran Bantul Yogyakarta pada hari Kamis, 24 Juli 2008, pukul 12.00 WIB

ditetapkan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kemampuan madrasah.

B. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Yogyakarta adalah salah satu institusi pendidikan dasar berbasis keIslamam di kabupaten Bantul yang tidak hanya mementingkan keunggulan dalam berprestasi namun juga menekankan aspek moral. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem pengelolaan pembelajaran madrasah yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan umum melainkan juga menekankan pada aspek pendidikan agama Islam sebagai dasar pemahaman agama. Suatu lembaga maupun institusi pendidikan merupakan salah satu sarana penting bagi dakwah sehingga dapat mengantarkan anak-anak didik menjadi generasi yang berilmu dan berakhhlak mulia, hal ini merupakan salah satu aspek bagi proses dakwah. Dalam arti dakwah sebagai suatu proses usaha kerjasama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya menyangkut segi-segi atau bidang-bidang sosial, budaya, politik,dan pendidikan yang luas mencakup segenap lapangan kehidupan manusia.⁶ Pemanfaatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan suatu madrasah akan menghasilkan guru dan staf karyawan yang berkompeten sesuai dengan keahliannya dan secara tidak langsung akan berdampak baik bagi anak didik. Dengan demikian, suatu lembaga atau institusi pendidikan berfungsi mengusahakan terciptanya manusia yang

⁶ Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977),hlm.39.

berkemampuan baik psychis maupun fisiknya untuk melaksanakan tugas pembangunan. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah diterapkan di MIN Jejeran ini juga tidak mengabaikan latarbelakang budaya masyarakat setempat, dengan letak sekolah yang berada di lingkungan pesantren secara tidak langsung membawa dampak pada pendidikan spiritual untuk mewujudkan anak didik yang berakhhlak mulia, penuh tanggungjawab dan memiliki pemikiran yang bijak. Walaupun sudah mempunyai prestasi yang cukup banyak, namun hal tersebut belum cukup untuk menghadapi persaingan mutu dari sekolah lain. Oleh karena itu, MIN Jejeran Bantul perlu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang sudah ada dalam pengelolaan untuk lebih meningkatkan mutu sehingga diharapkan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain diluar MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.⁷

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Hal ini ditandai dengan keberadaan otonomi luas di tingkat sekolah sehingga lebih bisa memenuhi aspirasi masyarakat setempat. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ini menawarkan pada lembaga maupun intitusi pendidikan (madrasah) untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi siswa. Dengan demikian pendidikan yang berfungsi mengusahakan terciptanya manusia yang berkemampuan baik psychis maupun fisiknya untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan

⁷ Hasil wawancara dengan Drs Abdul Nufika, sebagai Kepala Madrasah MIN Jejeran Bantul Yogyakarta pada hari Sabtu, 19 Juli 2008 pukul 13.30 WIB

mempunyai arti penting bagi proses dakwah.⁸ Sistem otonomi dalam pengelolaan merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga madrasah harus mampu terhadap pelaksanaan kebijakan yang dibuat.

Sistem Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sangat menuntut partisipasi semua unsur yang terkait yang meliputi pihak sekolah (mulai dari kepala madrasah, guru sampai karyawan maupun komite madrasah dalam mengambil keputusan tentang pendidikan yang ada di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Hal tersebut dimaksudkan agar semua elemen yang terlibat dalam pengelolaan madrasah dapat saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tingkat madrasah untuk menghadapi tantangan global. Realitas yang terjadi masih banyak institusi pendidikan dasar yang belum banyak mengetahui manfaat dari adanya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Banyak yang masih menganggap bahwa Manajemen Berbasis Sekolah mulai kurang efektif dan efisien untuk dikembangkan di sekolah dasar.⁹ Kerjasama tersebut dianggap membuat sumber daya yang ada di daerah menjadi kurang berkembang. Ketidakmampuan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing madrasah ibtidaiyah menimbulkan daya saing dan jarak. Itu berarti madrasah ibtidaiyah yang masih dalam masa berkembang menjadi kurang mampu bersaing karena terhambat berbagai kebijakan dari pusat. Sedangkan disisi lain, Implementasi Berbasis Sekolah juga sangat diperlukan

⁸ Rosyad Shaleh, *Op.Cit*, hlm.40.

⁹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.139.

bagi satuan pendidikan sesuai dengan UU No 20/2003 mengenai Sisdiknas Pendidikan yang mengatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar (MI) dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.¹⁰

Prestasi-prestasi yang sudah ada tidak cukup untuk membuat MIN Jejeran Bantul sebagai salah satu institusi pendidikan dasar yang berbasis keIslamian dapat terus bisa eksis dimasa mendatang, mengingat bahwa semakin banyaknya persaingan sekolah bernuansa agamis dan juga sekolah umum seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Asumsi masyarakat yang berkembang lebih banyak tertarik pada sekolah negeri yang berwawasan umum sebab masyarakat beranggapan bahwa sekolah negeri lebih mempunyai peluang untuk maju, baik dalam hal penyediaan sarana prasarana maupun dalam metode pembelajaran dibandingkan dengan sekolah bernuansa agamis.¹¹

Untuk mengantisipasi dan menghadapi persaingan antar sekolah dasar diwaktu-waktu yang akan mendatang sangat diperlukan strategi yang sistematis. Oleh sebab itu, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah cara yang paling efektif dan tepat untuk mengembangkan potensi sekolah yang juga diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Yogyakarta. Maka perlu dieksplorasi lebih lanjut potensi yang bisa diandalkan

¹⁰ UU No 20/2003 : Sisdiknas, Pasal 51 butir 1.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Komite Madrasah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, pada hari Selasa, 22 Juli 2008, pukul 10.00 WIB

untuk dijadikan ciri khas dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Yogyakarta yang tidak dimiliki oleh sekolah lain.

Kegiatan suatu lembaga yang dilaksanakan dengan manajemen akan menimbulkan citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat.¹² Sehingga pencapai tujuan dapat mampu dilaksanakan dengan baik melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Akan tetapi sejauh ini penyusun belum paham tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta secara kelembagaan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan yang teragendakan. Berangkat dari kegelisahan terhadap permasalahan tersebut maka mendorong penyusun untuk mengetahui dan tertarik mengadakan penelitian dengan judul : “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

¹² Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Al-Amin dan IKFA,2001), hlm.37.

E. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Bagi jurusan Manajemen Dakwah terutama tentang strategi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur bagi jurusan Manajemen Dakwah untuk meningkatkan manajemen pengelolaan dan kualitas lembaga pada waktu yang akan datang.
3. Sedangkan bagi lembaga pendidikan MIN Jejeran Bantul Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah mempunyai beberapa definisi. Pendapat dari beberapa tokoh membuktikan bahwa sekolah membutuhkan inovasi untuk lebih maju.

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Pakar pendidikan memang semakin banyak dan sangat mendukung manajemen berbasis sekolah untuk dikembangkan. Definisi tentang manajemen berbasis sekolah dikemukakan oleh beberapa tokoh antara lain Mulyasa menjelaskan bahwa :

“Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)”.¹³

Definisi lain juga dikemukakan oleh Myers dan Stonchill yang mendefinisikan bahwa :

“Manajemen berbasis sekolah adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual”.¹⁴

Menurut Nurkholis juga mengemukakan pendapat lain yang menyatakan bahwa :

“Manajemen berbasis sekolah adalah alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan”¹⁵
 Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut bisa penyusun simpulkan bahwa definisi Manajemen Berbasis Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan kewenangan dan kebijakan bersandar pada MIN Jejeran Bantul sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah sangat penting untuk dikembangkan pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terutama di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Hal itu disebabkan predikat kota

¹³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.11.

¹⁴ Nurkholis, *Op.Cit*, hlm. 3.

¹⁵ *Ibid*, hlm.2.

pelajar cenderung memicu persaingan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pendidikan yang lebih maju. Selain itu Manajemen Berbasis Sekolah mempunyai banyak keuntungan bagi semua elemen yang berhubungan dengan lembaga tersebut. Keinginan untuk memilih lembaga pendidikan yang berkualitas secara keilmuan maupun sarana prasarana yang memadai semakin meningkat.

Adapun manfaat-manfaat dari Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Secara formal Manajemen Berbasis Sekolah bisa memahami keahlian dan kemampuan orang-orang yang bekerja di sekolah
- b) Meningkatkan moral guru
- c) Keputusan yang diambil sekolah mempunyai akuntabilitas
- d) Menyesuaikan sumber keuangan terhadap tujuan instruksional yang dikembangkan di sekolah
- e) Menstimulasi timbul pemimpin baru
- f) Meningkatkan kualitas, kuantitas dan fleksibilitas komunikasi tiap komunitas sekolah dalam mencapai kebutuhan sekolah.¹⁶

Menurut Mulyasa menyatakan tentang manfaat Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut :

“Memberikan kebebasan dan kekuatan yang besar pada sekolah disertai tanggungjawab”¹⁷

Sedangkan Supriono dan Achmad Sapari mendefinisikan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut :

“Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah yaitu mengembangkan potensi sekolah sehingga kesejahteraan lebih maju”¹⁸

¹⁶ Nurkholis, *Op.Cit*, hlm.25-26.

¹⁷ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.25.

¹⁸ Supriono dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jawa Timur : SIC,2001), hlm.66.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut bisa penyusun simpulkan bahwa manfaat Manajemen Berbasis Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengelola segala potensi yang dimiliki oleh MIN Jejeran Bantul dengan inovasi dan kreativitas untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, anak didik, kesejahteraan karyawan sekolah maupun semua elemen yang terkait.

c. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Berbasis Sekolah

Selain mempunyai beberapa manfaat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah juga banyak terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap kemajuan sekolah. Oleh sebab itu, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Mulyasa mengatakan bahwa tentang faktor yang mempengaruhi Manajemen Berbasis Sekolah adalah :

“Hal-hal yang mempengaruhi Manajemen Berbasis Sekolah yaitu kewajiban sekolah, kebijakan dan prioritas sekolah, peranan orangtua dan masyarakat, peranan profesionalisme, manajerial, dan pengembangan profesi”¹⁹

Sedangkan menurut Supriono dan Achmad Sapari mengemukakan bahwa :

“Hal-hal yang mempengaruhi Manajemen Berbasis Sekolah secara keseluruhan pada keterbatasan sumber daya”²⁰

d. Karakteristik Manajemen Berbasis sekolah

¹⁹ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.26-29.

²⁰ Supriono dan Achmad Sapari, *Op.Cit*, hlm.7.

Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah sangat berbeda dengan ciri pengelolaan pada waktu masih menganut kebijakan terpusat. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah menurut pemerintah lebih menekankan pada model manajemen yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam arti sekolah mempunyai kebijakan tersendiri untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam hal pengelolaan meliputi pelatihan tim pelatih tingkat kabupaten, pelatihan sekolah dan masyarakat (kepala sekolah, guru dan masyarakat), penyusunan Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) oleh sekolah dan masyarakat, pelatihan untuk guru, termasuk pendampingan langsung di kelas oleh pelatih.²¹

Adapun karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah yang dikemukakan oleh Nurkholis bahwa :

“Karakteristik Manajemen Sekolah meliputi misi sekolah, strategi-strategi manajemen, penggunaan sumber daya, perbedaan peran, hubungan antar manusia, kualitas para administrator, indikator-indikator efektifitas”.²²

Sedangkan Mulyasa mendefinisikan karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut :

“Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah meliputi bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi”.²³

²¹ Indra Jati Sidi, *Paket Pelatihan Awal Untuk Sekolah dan Masyarakat : Menciptakan masyarakat peduli pendidikan anak program manajemen berbasis sekolah*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm.29.

²² Nurkholis, *Op.Cit*, hlm.56-64.

²³ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.29.

2 .Tinjauan Umum Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

a. Strategi dan Pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi atau lebih dikenal dengan istilah pelaksanaan merupakan upaya untuk merealisasikan program kerja yang ada di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, agar bisa berhasil dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah maka dibutuhkan strategi atau metode pelaksanaan.

Metode yang diterapkan oleh MIN Jejeran Bantul Yogyakarta mempunyai kesamaan pandangan dengan pernyataan seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa sebagai berikut :

“Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terdiri atas pengelompokan sekolah, pentahapan Manajemen Berbasis Sekolah dan perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Adapun pengelompokan sekolah meliputi kemampuan sekolah, kepala sekolah dan guru, partisipasi masyarakat, pendapatan daerah dan orang tua serta anggaran sekolah. Pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terbagi atas dua program yaitu pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah jangka pendek dan jangka panjang. Perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah meliputi kebijakan / rencana sekolah, rencana pembiayaan, monitoring evaluasi internal dan eksternal”.²⁴

Untuk mendapatkan sebuah perubahan menuju kepada arah kemajuan pendidikan memerlukan metode pembaharuan dalam pengelolaan sekolah. Cara pengajaran dengan berbagai kebijakan yang sudah lama perlu mendapatkan sentuhan inovasi agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan dukungan dan kerjasama

²⁴ Mulyasa, *Op.Ci*, hlm.58-70.

dari berbagai pihak yang berhubungan dengan lembaga pendidikan MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

Sedangkan Nurkholis mengungkapkan bahwa :

“Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah meliputi otonomi sekolah, peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat sehingga mampu mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif, proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif, pemahaman peran serta tanggungjawab semua pihak secara sungguh-sungguh, rambu-rambu dari dinas pendidikan setempat untuk mendorong proses pendidikan, transparansi dan akuntabilitas dari sekolah dalam lapangan pertanggungjawaban setiap tahun, penerapan manajemen berbasis sekolah pada pencapaian kinerja sekolah dan peningkatan prestasi belajar siswa, serta implementasi diawali sosialisasi dari konsep manajemen berbasis sekolah”.²⁵

Berbagai pandangan mengenai strategi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang diungkapkan oleh para tokoh tersebut memang sangat sesuai sebab Implementasi Manajemen Sekolah Memerlukan pembaharuan. Meskipun otonomi sekolah menuntut tanggungjawab harus banyak dimaksimalkan dalam hal pengelolaan dan pencapaian usaha pengelolaan dan pencapaian usaha untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

b. Pengorganisasian Dakwah Manajemen Berbasis Sekolah

Selain dibutuhkan adanya strategi juga diperlukan adanya pengorganisasian dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan

²⁵ Nurkholis, *Op.Cit* hlm.132-135.

semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi mendefinisikan Pengorganisasian sebagai berikut :

“Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditentukan”²⁶

Dakwah sebagai suatu proses usaha kerjasama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya menyangkut segi-segi atau bidang-bidang yang luas termasuk dalam bidang pendidikan, dalam hal ini tugas pengorganisasian dakwah yaitu sebagai aktivitas pengelolaan dan penyelenggaraan madrasah sehingga dapat mengantarkan anak-anak didik menjadi manusia yang berilmu dan berakhlaq mulia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengorganisasian dakwah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

A.Rosyad Shaleh dalam buku Manajemen Dakwah mendefinisikan pengorganisasian dakwah sebagai berikut :

“Pengorganisasian merupakan aktivitas membagi tindakan-tinadakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa

²⁶ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2006), hlm.117.

orang untuk mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan pada diri seseorang”

Dari pendapat masing - masing diatas dapat diketahui bahwa suatu pengorganisasian Manajemen Berbasis Sekolah sangat diperlukan dalam pengelolaan suatu madrasah, sedangkan aktivitas merencanakan tugas, mengelompokan dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana untuk mencapai suatu tujuan juga merupakan aktivitas manajemen dakwah.

c. Unsur-unsur Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) agar dapat terealisasikan dengan tertib,lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, perlu diketahui terlebih dahulu unsur-unsur yang terkait. Adapun Unsur-unsur Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Kurikulum dan program Pengajaran
- 2) Tenaga kependidikan (kepala madrasah, guru dan para staff karyawan)
- 3) Murid (kesiswaan)
- 4) Keuangan
- 5) Sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Komite Sekolah (pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat)
- 7) Manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan (perpustakaan, UKS dan keamanan)²⁷

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penyusun, sudah ada yang meneliti mengenai Manajemen Berbasis Sekolah, namun belum ada penelitian tentang

²⁷ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.39.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

Adapun penelitian tentang Manajemen Berbasis Sekolah menurut pengamatan penyusun adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Achmad Badrudin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi tentang *School Based Management*) di MTSN Padarincang Banten”, dalam penelitiannya saudara Achmad Badrudin membahas tentang usaha mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

Agus Istiyadi, mahasiswa program pasca sarjana Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul “*The Implementation of change management in SD Muhammadiyah Sagan After Being Managed by SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*”, dalam penelitiannya saudara Agus Istiyadi membahas tentang pelaksanaan manajemen perubahan sekolah dengan membidik hambatan-hambatan dan cara pengelolaan.

Belum ada kelanjutan dari penelitian tersebut sehingga kejelasan hasil analisis yang telah dilakukan belum bisa dimanfaatkan. Penyusun berpendapat bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sangat menarik dan layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang sudah ada penyusun jadikan untuk pembanding sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan hal-hal baru yang lebih berkualitas.

Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Penelitian ini

akan mendeskripsikan tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian data untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu keseluruhan landasan nilai-nilai yang menyangkut fisafat keilmuan, asumsi-asumsi, etika, norma yang menjadi aturan-aturan standar yang digunakan untuk menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian.²⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian deskriptif jika ditinjau dari eksplanasinya. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh serta teliti dengan persoalan yang akan dipecahkan.²⁹

Sedangkan jika ditinjau dari pendekatan maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas tetapi dengan keterbatasan itu digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian.³⁰

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

²⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.223.

²⁹ Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm.48.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm.29.

Subyek Penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala Madrasah MIN Jejeran, kepala tata usaha, komite madrasah, guru dan siswa.

Obyek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.³² Adapun obyek penelitian ini adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang diperoleh langsung dan belum diolah sebelumnya seperti sejarah berdiri dan perkembangan MIN Jejeran, struktur organisasi, program sekolah, dan data dari obyek penelitian.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu data yang telah diolah sebelumnya seperti penerapan/pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, strategi peningkatan mutu,dll.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk membantu dan mendukung pengumpulan data maka penyusun menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm.34.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm.91

a) Metode Observasi *Partisipatory*

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³³ Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan penelitian.

Penyusun menggunakan metode ini untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung berhadapan dengan narasumber maupun tidak atau dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.³⁴

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pada *interview* pertanyaan pada informan sudah dipersiapkan tetapi cara penyampaiannya dilangsungkan secara bebas dan terikat oleh pedoman wawancara.

Metode ini dilakukan penyusun untuk mengetahui penerapan dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada kepala madrasah, kepala tata usaha, komite madrasah, guru dan siswa.

c) Metode Dokumentasi

³³ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung : CV.Pustaka Mulia, 2003), hlm.167.

³⁴ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Op.Cit*, hlm.168.

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data seperti buku, dokumen-dokumen arsip, notulensi, makalah, peraturan, dan buletin / brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.³⁵

Metode ini dilakukan oleh penyusun untuk memperoleh data tentang gambaran umum MIN Jejeran Bantul Yogyakarta dan melengkapi data-data penelitian yang akan diteliti.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.³⁶

Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.231.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm.333.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab dan yang lain merupakan satu kesatuan utuh, saling berkaitan dan berhubungan erat. Masing-masing bab terdiri dari sub bab untuk memudahkan pemahaman dan dapat menentukan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Berisi tentang gambaran umum MIN Jejeran Bantul Yogyakarta meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah perkembangan berdirinya, misi, visi, tujuan berdirinya dan sasaran, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan komponen SDM MIN Jejeran Bantul dan manajemen komponen-komponen madrasah.
- BAB III Pembahasan, bab ini berisi tentang analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul yang membahas tentang pengelompokan sekolah, pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
- BAB IV Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran serta pada lembaran setelah BAB IV dicantumkan daftar pustaka

BAB II

GAMBARAN UMUM MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Yogyakarta terletak di Jati, Wonokromo, Pleret Bantul Timur tepatnya di Jl. Imogiri Timur Km 7 Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak madrasah ini sangat strategis yakni dikelilingi oleh beberapa bangunan sekolah, pondok pesantren, kompleks pertokoan, pasar dan berada di tepi jalan raya sehingga mudah dijangkau.

Secara keseluruhan Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Jejeran Bantul berdiri diatas tanah seluas $\pm 2475 \text{ m}^2$ yang terbagi atas dua kompleks yaitu gedung selatan dan gedung utara. Keadaan gedung selatan dengan rincian yakni ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang Tu, masjid, perpustakaan, ruang ketrampilan, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang laboratorium IPA, ruang dinas, aula, asrama, lapangan tempat parkir dan pagar bumi yang mencukupi.

Adapun batas-batas wilayah gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul selatan adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--------------------------------|
| Sebelah Utara | : Pemakaman kampung Jati |
| Sebelah Selatan | : SDN Jejeran I |
| Sebelah Barat | : Jalan raya Imogiri Timur |
| Sebelah Timur | : Lapangan sepakbola Wonokromo |

Sedangkan batas-batas wilayah gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul utara adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kampung Jati I
- Sebelah Selatan : Pabrik rokok Kraton Dalem
- Sebelah Barat : Kampung Jati II
- Sebelah Timur : Jalan raya Imogiri Timur

Adapun identitas madrasah adalah sebagai berikut :

- Nomor Statistik Sekolah : 111340211001
- Nama Sekolah : MIN Jejeran
- Status Sekolah : Negeri
- Total Kelas : 12 Kelas
- Jumlah Siswa : 280 Siswa
- Alamat Sekolah : Jati / Jl. Imogiri Timur Km 7
- Kecamatan : Pleret
- Kabupaten : Bantul
- Propinsi : D.I. Yogyakarta
- No Telp / Kode Pos : (0274) 7478071 / 55791³⁷

B. Sejarah dan Perkembangan MIN Jejeran

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri pada tahun 1928 dengan nama Madrasah Diniyah Salafiyah

³⁷ Sumber data : Dokumen Arsip MIN Jejeran Bantul pada hari Rabu 23 Juli 2008.

Jejeran. Perintis berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini yaitu KH. Muhyidin, KH. Ridwan dan KH. Hisyam.

Pada tahap perkembangan kedua nama Madrasah Diniyah Salafiyah diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jejeran dibawah pengelola Dewan Penyantun yaitu KH. Ridho Jalal dan KH. Zahid Ridwan. Setelah mengalami masa percobaan Madrasah Negeri, maka pada tahun 1968 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jejeran ditetapkan menjadi sekolah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dengan NSS : 111340211001 dan dipimpin oleh Bapak Salim Djaman, B.A. hingga purna tugas beliau pada tahun 1996. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran pada tahun 1996-2004 dipimpin oleh H. Zamari, B.A. dan Mashuru, S.Ag pada tahun 2005 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dipimpin oleh Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran ini beralamat di Jejeran, Wonokromo, Pleret Bantul Yogyakarta 55791.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran berdiri diatas tanah Kas Desa kelurahan Wonokromo menunjuk pada surat dari Camat Pleret tertanggal 1 Juni 1982 Nomor : 753/94/Pem/1982 yang memberitahukan penyediaan tanah Kas Desa Wonokromo Kecamatan Pleret dengan persil nomor 69 - b - S - II dengan luas 2475 m² yang terletak di bulak Jati Kelurahan Wonokromo Kecamatan Pleret.³⁸ Sedangkan gedung selatan merupakan bangunan pinjaman dari milik Yayasan Salafiyah meliputi 8

³⁸ Sumber data : Dokumen Arsip Surat Izin Penggunaan Tanah Kas Desa Wonokromo dan hasil wawancara dengan kepala bagian TU MIN Jejeran Bantul pada hari Jumat, 25 Juli 2008 pukul 09.15 WIB.

ruangan. Semenjak terkena musibah bencana alam gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006 di kawasan Yogyakarta dan Jawa Tengah menyebabkan kerusakan hampir seluruh bangunan dan juga sarana prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul. Sehingga pada saat ini, bangunan madrasah masih dalam proses rekonstruksi begitu pula dengan penyediaan sarana dan prasarana. Penyelenggaraan pembelajaran pasca tragedi tersebut sekarang dipusatkan di gedung sementara yang dibangun diatas kompleks gedung MIN selatan. Pengelolaan sarana dan prasarana masih belum terkondisikan dan belum tertata dengan baik terkait dengan infrastruktur gedung yang belum sempurna.

Beberapa prestasi yang pernah diukir oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul yakni Juara II Nasional Model Madrasah Berprestasi (2004), Juara II Nasional Guru Madrasah Ibtidaiyah Teladan (2004), Juara SD/MI se Kabupaten Bantul, Juara Harapan II sekolah sehat tingkat propinsi DIY, Juara I MTQ Seni Islam tingkat Propinsi DIY tahun 2003, Juara I Ketrampilan dan Juara II tingkat kecamatan Pleret.³⁹ Sedangkan dari segi prestasi akademik MIN Jejeran Bantul masih berada dipapan tengah meskipun dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan memenuhi target yang ditetapkan.

Pada tahun ajaran 2005/2006 jumlah siswa MIN Jejeran memiliki jumlah terbesar pada tingkat dasar se Kecamatan Pleret. Rekor tersebut pada bulan April 2007 masih dipegang oleh MIN Jejeran dengan jumlah siswa

³⁹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MIN Jejeran pada hari Sabtu, 26 Juli 2008 pukul 13.00 WIB.

sebesar 279 orang yang terdiri dari 161 laki-laki dan 118 perempuan.Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa MIN Jejeran tercatat sebesar 280 orang.

C. Misi, Visi, Tujuan Berdirinya dan Sasaran

1. Misi

- a) Meningkatkan kondisi madrasah yang konduksif dengan berbasis masyarakat pesantren
- b) Menumbuh kembangkan anak didik sebagai generasi yang santun, cerdas, sehat jasmani dan rohani serta bermental kuat
- c) Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak terutama pada wali peserta didik

2. Visi

Menumbuhkan anak didik sebagai generasi yang santun, cerdas, dan bermental kuat dengan mengembangkan perpaduan konsep religi dan sains

3. Tujuan berdirinya

Mencerdaskan anak bangsa dengan bekal takwa, cerdas dan terampil yang diapresiasikan dengan semangat kepercayaan diri yang tinggi, motivasi, hidup penuh keceriaan, berbudi luhur, berakhlak mulia, berwawasan teknologi dan diharapkan tercipta *stakeholders* madrasah yang baik

4. Sasaran

Untuk mencapai target tersebut madrasah membidik siswa, guru, masyarakat pendukung, media dan strategi pembelajaran baik berupa pembangunan fisik, metode maupun terciptanya suasana yang makin kondusif

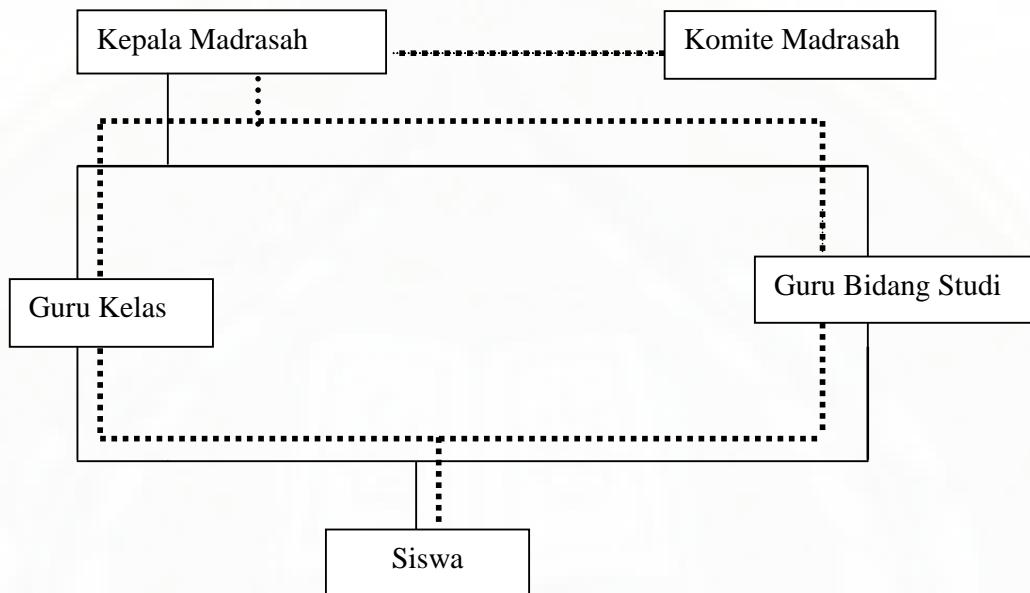
D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antar individu atau kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas yang diamanahkan sesuai dengan kebutuhan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran mempunyai suatu wadah organisasi yang dituangkan dalam bentuk struktur organisasi agar didalam proses pembelajaran di madrasah dapat berlangsung dengan lancar. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul adalah sebagai berikut :

STUKTUR ORGANISASI MADRSAH IBTIDAIYAH (MIN)

JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA⁴⁰



Keterangan :

— : Garis Koordinatif

---- : Garis Konsultatif

Pada struktur organisasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa bagan tersebut menunjukkan mengenai struktur organisasi di MIN Jejeran Bantul yang meliputi 5 komponen yaitu kepala madrasah, komite madrasah, guru bidang studi, guru kelas dan siswa. Posisi kepala madrasah adalah sebagai pemimpin yang memiliki wewenang tinggi baik dalam struktur maupun sebagai komando koordinasi. Akan tetapi kepala madrasah akan

⁴⁰ Sumber data : Dokumen Arsip MIN Jejeran Bantul 2008.

diawasi oleh komite madrasah dalam hal ini terlihat dalam bentuk garis hubung putus-putus atau garis konsultatif. Maksudnya kepala madrasah dapat berkonsultasi langsung secara dua arah dengan komite madrasah, baik dari kepala madrasah kepada komite madrasah maupun dari komite madrasah kepada kepala madrasah untuk pengembangan dan kemajuan madrasah.

Guru kelas dan guru bidang studi memiliki posisi kedudukan yang sama dalam struktur koordinasi karena keduanya memiliki tanggung jawab yang sama yakni memberikan pertanggungjawaban atau berkonsultasi langsung kepada kepala madrasah terhadap apa yang terjadi pada peserta didik. Kemudian struktur yang terakhir yakni siswa. Siswa berada pada kedudukan yang paling bawah. Dimana siswa tidak dapat langsung bertanggungjawab atau berkoordinasi dengan kepala madrasah akan tetapi segala sesuatu hal adalah melalui guru kelas ataupun guru bidang studi terlebih dahulu sebelum kepada kepala madrasah. Siswa berada dibawah kepemimpinan guru kelas dan guru bidang studi, sehingga pihak yang bertanggungjawab langsumg terhadap segala sesuatu yang terjadi pada siswa adalah guru kelas maupun guru bidang studi.

Dalam pelaksanaan kerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul setiap guru maupun staf karyawan di setiap bidang kerja masing-masing , diharuskan membuat rencana kerja secara rinci yang akan dilaksanakan selama satu periode.⁴¹ Dalam hal ini diusahakan agar setiap rencana yang dilaksanakan tidak saling tumpang tindih antara satu dengan

⁴¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru dan kepala bagian TU MIN Jejeran Bantul pada hari Selasa, 29 Juli 2008 pukul 14.00 WIB.

yang lain tetapi harus tetap menjadi satu kesatuan yang harmonis sesuai dengan program madrasah pada umumnya. Sehingga diharapkan akan menghasilkan *out put* berupa anak didik yang unggul dan berkompeten sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi yang semakin modern.

Untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul maka dalam pengambilan keputusan melalui jalan musyawarah antar komponen sumber daya manusia yang ada didalamnya meliputi kepala madrasah, guru, komite madrasah dan para staf karyawan.

Adapun susunan kepengurusan komite madrasah berdasarkan hasil keputusan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, Nomor : MI.L/14/KPTS/.../2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1
Susunan Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
Jejeran Bantul**

No.	Nama	Jabatan	Alamat	Keterangan
1.	H. Muhammad Duri	Penasehat	Malangan	Ulama
2.	Kepala Desa	Penasehat	Jejeran II	Lurah Desa
3.	Drs. Aslam Ridlo	Ketua	Jejeran II	Anggota DPR
4.	Hj. Rr. Umamah, A.Ma	Wakil Ketua	Yogyakarta	Guru MIN
5.	Siti Nur'aini	Sekretaris	Kanggotan	TU. MIN
6.	Minhajul Abidin	Wakil Sekretaris	Jejeran II	Perangkat desa
7.	Fahrul Anam, S.Pd	Bendahara	Jejeran I	Guru MIN
8.	Jumanah	Wakil Bendahara	Jejeran I	Tokoh masyarakat
9.	Dra. Hanik Nurul Hidayah	Seksi Kurikulum	Kotagede	Guru MIN
10.	H. Sarnubi	Seksi Kurikulum	Jejeran II	Pensiunan
11.	Slamet Waridah	Seksi Kurikulum	Tamanan	Guru MIN
12.	K. Imaduddin	Personalia / Ketenagaan	Jejeran	Wali Siswa
13.	K. Drs. Nasikh Ridwan	Personalia / Ketenagaan	Ketonggo	Tokoh masyarakat
14.	Mutaqin, S.Ag	Personalia / Ketenagaan	Ketonggo	Guru MIN
15.	Martiningsih	Seksi Anggaran	Wonokromo	Bendahara MIN

16.	Ir. Amin Fauzan	Seksi Anggaran	Wonokromo	Tokoh masyarakat
17.	Lilis Handayani, A.Ma	Seksi Anggaran	Kretek	Guru MIN
18.	H. Sumedi Waluyo	Seksi Hankam Madrasah	Jati	Ka. Dukuh Jati
19.	Supawiyati, A.Ma	Seksi Hankam Madrasah	Kretek	Guru MIN
20.	M. Fuad, A.Ma	Seksi Hankam Madrasah	Wonokromo	Guru MIN
21.	Syaifuddin	Seksi Sarana & Prasarana	Jejeran	Ka. Dukuh Jejeran I
22.	Hartini, S.Pd. I.	Seksi Sarana & Prasarana	Kretek	Guru MIN
23.	Imam Harowi, S.Ag	Seksi Sarana & Prasarana	Kretek	Guru MIN

Sumber : Data Primer

Oleh karena itu, penyelenggaraan rapat di madrasah merupakan suatu hal yang penting untuk saling menjalin komunikasi dan sebagai sarana untuk dapat *sharing* sehingga dapat dihasilkan solusi atas permasalahan yang terjadi baik secara intenal maupun eksternal dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi organisasi madrasah.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan baik secara individu maupun kolektif dalam rangka kegiatan madrasah, sebelumnya merupakan hasil yang telah diputuskan dalam rapat musyawarah.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penunjang guna mencapai tujuan. Demikian pula dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai faktor penunjang dan pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh

komponen sumber daya manusia yang ada didalamnya. Sarana pendidikan di MIN Jejeran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya seperti gedung ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman madrasah, jalan menuju madrasah dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul adalah sebagai berikut⁴² :

Tabel 2
Daftar Sarana dan Prasarana MIN Jejeran Bantul

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Pergedungan	
	a. Ruang kelas	12 buah
	b. Ruang kepala Madrasah	1 buah
	c. Ruang guru	2 buah
	d. Ruang TU	1 buah
	e. Ruang Perpustakaan	1 buah
	f. Ruang UKS	1 buah
	g. Ruang Kegiatan	1 buah
	h. Ruang Pertemuan & Audio visual	1 buah
	i. Ruang Laboratorium	1 buah
	j. Ruang gudang	1 buah
	k. Mushola	1 buah
	l. Tempat parkir	1 buah

⁴² Sumber data : Dokumen Arsip MIN Jejeran Bantul dan hasil wawancara dengan kepala bagian TU pada hari Selasa, 29 Juli 2008 pukul 14.15 WIB.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
2.	Perlengkapan Madrasah	
	a. Meja siswa	300 buah
	b. Kursi siswa	300 buah
	c. Meja guru	12 buah
	d. Kursi guru	12 buah
	e. Meja kursi tamu	1 set
	f. Papan tulis	12 buah
	g. Papan denah	1 buah
	h. Almari	20 buah
	i. Mesin ketik	6 unit
	j. Rak buku	2 buah
	k. Pengeras suara tape recorder	1 buah
	l. Amplivlier	1 buah
	m. Jam dinding	23 buah
	n. Komputer	15 unit
3.	Sarana Olahraga	
	a. Bola Volly	1 buah
	b. Bola Sepak	2 buah
	c. Bola Pingpong	2 slop
	d. Bola Kasti	4 buah
	e. Kayu pemukul kasti	2 buah
	f. Suttlecock	1 slop
	g. Matras	2 buah
	h. Net Pingpong	2 buah
	i. Net Badminton	1 buah
	j. Meja Pingpong	2 buah
	k. Bet tennis meja	6 buah
	l. Raket badminton	2 buah
	m. Stik lari sambung	4 buah
	n. Cakram	2 buah
	o. Peluru	2 buah

Sarana dan prasarana di MIN Jejeran akibat gempa bumi 27 Mei 2006 yang melanda Yogyakarta dan Jawa Tengah hampir keseluruhan mengalami kerusakan berat sehingga tidak bisa digunakan lagi seperti halnya bangunan gedung maupun meja, kursi, papan tulis dan lain sebagainya.

Sebelum musibah gempa bumi menghancurkan MIN Jejeran, madrasah ini memiliki dua buah kompleks gedung Madrasah yaitu gedung MIN selatan dan gedung MIN utara (yang terdiri atas dua lantai). Jumlah ruangan baik besar maupun kecil ada 32 ruang dengan perincian 12 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pertemuan sekaligus sebagai ruang audio visual, 2 ruang mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium, 1 ruang kegiatan, 1 ruang komputer dan 8 ruang toilet. Dalam penggunaan ruang tersebut 5 ruang diantaranya menempati gedung Yayasan Salafiyah yang merupakan cikal bakal MIN Jejeran yaitu ruang guru dan ruang kelas Ia,Ib,IIa dan IIb.

Buku-buku yang masih tersisa di perpustakaan MIN Jejeran adalah sebanyak 141 judul buku yang terdiri dari 340 buah buku. Adapun dibawah ini akan penyusun uraikan daftar sarana dan prasarana MIN Jejeran yang dalam kondisi rusak akibat gempa bumi sebagai berikut :

Tabel 3
Daftar Sarana dan Prasarana MIN Jejeran Dalam Kondisi Rusak Berat
Akibat Gempa Bumi

	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bangunan gedung permanent	2	
2.	Alat-alat makan dan minum : • Gelas • Porong	166 3	

3.	Peralatan dan mesin :		
	● Stopwatch	1	
	● Mesin ketik manual portable	1	
	● Mesin hitung elektronika kalkulator	1	
	● Lemari Kayu	4	
	● Papan visual / papan nama	44	
	● Whiteboard	6	
	● Globe	1	
	● Perkakas kantor lainnya	15	
	● Meja kerja/besi	3	
	● Meja kerja kayu	130	
	● Kursi kayu	31	
	● Bangku papan kayu panjang	94	
	● Tempat tidur besi	1	
	● Jam elektronika	8	
	● Televisi	1	
	● Tape recorder	1	
	● Mega phone	1	
	● Tustel/kamera	2	
	● Timbangan orang	1	
	● Alat hiasan	35	
	● Tiang bendera	1	
	● Lemari obat kaca	1	
	● Pompa air	1	
4.	Aset tetap lainnya :		
	● Alat musik tradisional	1	
	● Lempar cakram	4	
	● Tolak peluru	2	
	● Alat tenis meja	3	
	● Alat volley	2	
	Jumlah	568	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa barang - barang atau perlengkapan madrasah maupun infrastruktur MIN Jejeran milik negara yang hampir rusak terkena musibah gempa 27 Mei 2006 hampir sebagian besar tidak bisa dipergunakan kembali. Barang-barang tersebut terbagi menjadi atas empat macam yakni bangunan gedung permanent, alat-alat untuk makan dan

minum, peralatan mesin serta asset tetap lainnya. Sedangkan jumlah total barang yang terinventaris rusak sejumlah 579 buah.

Pada tahun ajaran 2006/2007 MIN Jejeran melakukan proses pembelajaran di gedung sementara bertempat di bekas gedung kompleks selatan yang dibangun berkat bantuan Plan Indonesia Yogyakarta. Gedung selatan MIN Jejeran saat ini memiliki 10 ruangan baru meskipun dalam bentuk bangunan sementara. Sepuluh ruangan tersebut terdiri dari 6 ruangan untuk kelas, 1 ruangan untuk gudang, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang TU, ruang untuk labotarium sementara dan 2 ruangan selebihnya untuk toilet.

Kemudian gedung utara dengan konstruksi masih seperti yang dahulu awal bulan Juli 2007 sudah mulai bisa ditempati kembali setelah direkonstruksi ulang oleh Plan Indonesia. Secara keseluruhan MIN Jejeran untuk tahun ajaran baru 2008/2009 mendatang telah memiliki ruangan sebanyak 37 ruang terdiri dari gedung utara sebanyak 27 ruang dan gedung selatan 10 ruang. Gedung utara terbagi untuk 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium, 8 ruang kelas, 1 ruang kegiatan, 1 ruang audio visual, 2 ruang mushola, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS dan 8 ruang toilet. Sedangkan gedung selatan pembagiannya masih tetap sebagaimana telah diuraikan di depan.

Sarana dan prasarana madrasah untuk meja, kursi, almari, papan tulis yang menempati gedung utara semua baru. Perlengkapan tersebut meliputi tiap ruang kelas berisi 37 buah meja dan kursi, 1 papan tulis dan 1 buah

almari. Kemudian ruang guru berisi 20 buah meja dan kursi, ruang TU berisi 4 buah meja dan kursi, ruang kepala madrasah berisi 1 buah meja dan 2 kursi kemudian untuk ruang tamu berisi 1 set sofa.

Perlengkapan lainnya yang baru yakni 8 unit komputer untuk siswa (masih diletakkan di ruang komputer gedung selatan beserta mejanya). Kemudian perlengkapan madrasah yang lain adalah barang - barang lama yang masih bisa dimanfaatkan seperti 6 buah papan tulis, 96 buah meja belajar, dan 125 kursi panjang, 1 buah *whiteboard*, 1 buah laptop, 4 buah komputer, 1 buah *handycam*, JVC dan *microphone*, 1 buah printer, 1 set peralatan drumband, 1 set rebana dan display tiruan tengkorak manusia, perlengkapan laboratorium, 1 buah globe, peta serta beberapa perkakas madrasah seperti 4 buah lemari, 1 buah brangkas, 4 buah meja dan 10 kursi, 1 buah kipas angin, 3 unit tenda komando, 2 unit dekrit. Semua perkakas perkantoran dan perangkat laboratorium tersebut masih belum tertata dan teriventarisir. Oleh karena itu, sebagian barang - barang tersebut sebagian berada di gedung sebelah selatan dan sebagian lagi berada di gedung sebagian utara.

F. Keadaan Komponen SDM MIN Jejeran Bantul

Komponen Sumber Daya Manusia Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bantul yang dimaksud disini adalah guru, staf karyawan dan siswa-siswi MIN Jejeran Bantul. Guru, staf karyawan dan siswa-siswi merupakan faktor terpenting di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul, hal ini

dikarenakan kualitas dan kuantitas dari suatu madrasah maupun sekolah yang baik sangat didukung oleh adanya loyalitas kerjasama yang tinggi antara guru, staf karyawan dan siswa-siswi sebagai faktor sumber daya manusia yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bantul Yogyakarta.

1. Keadaan Guru dan Staf Karyawan

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dari adanya peran serta guru yang profesional dalam masing-masing bidang pengajaran sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Usaha yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam upaya memahami dan mendidik siswa-siswi dengan cara melalui pendekatan-pendekatan dengan prinsip didaktis, paeodogogis dan psikologis.⁴³ Guru atau pendidik merupakan salah satu dari faktor - faktor pendidikan sehingga pendidik diharapkan mampu membentuk pribadi anak didik sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Uswatun Khasanah merupakan tuntunan utama yang harus dimiliki oleh setiap guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul, selain itu mereka juga harus mampu menjadi pemimpin, fasilitator, mediator, motivator bagi siswa-siswi sehingga anak didik diharapkan memiliki wawasan pengetahuan luas dan mampu memahami nilai-nilai agama.

Selain itu staf karyawan juga mempunyai peranan penting dalam upaya merealisasikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di

⁴³ Hasil wawancara dengan salah satu guru MIN Jejeran Bantul pada hari Senin, 4 Agustus 2008 pukul 11.30 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, setiap staf karyawan juga bertanggungjawab atas bidang kerja yang telah diamanahkan sesuai dengan kebutuhan kerja dalam setiap bidang. Sehingga diharapkan masing-masing karyawan akan memiliki loyalitas kerja dan kerjasama yang baik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada tahun 2008/2009 mempunyai jumlah pendidik dan staf karyawan secara keseluruhan sebanyak 28 orang. Seluruh pendidik mempunyai latarbelakang pendidikan yang berbeda. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi hubungan kerjasama antar karyawan, masing-masing karyawan saling menghormati dan tidak membeda-bedakan golongan maupun jabatan.

Adapun untuk menjelaskan keterangan diatas akan penyusun uraikan tentang data pendidik (guru) dan staf karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul sebagai berikut :

Tabel 4
Daftar Guru dan Karyawan MIN Jejeran Bantul

No	Nama	Jabatan	Riwayat Pendidikan
1.	Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd	Kepala Madrasah	S2 UNY
2.	Hj. RR. Umamah, A.Ma	Guru Pembina	D.II PAI
3.	Wadlichah, A.Ma	Guru Pembina	D.II PAI
4.	Dra. Hanik Nurul Hidayah	Guru Dewasa Tk. I	S1 UIN
5.	Asmah Hidayati, S.Ag	Guru Madya	S1 PAI
6.	Muhammad Fuad, A.Ma	Guru Muda Tk. I	DII. PGSD
7.	Titik Faizah, S.Pd.I	Guru Muda	S1 UIN
8.	Fahrul Anam, S.Pd	Guru Madya	S1 UNY
9.	Endang Tisngatun, A.Ma	Guru Madya	DIII. IKIP
10.	Akhmad Farid	Guru Pratama	PGAN
11.	Slamet Waridah, S.Pd	Guru Pembina	S1 PGSD
12.	Lilis Handayani, A.Ma	Guru Pembina	DII. UT
13.	Supawiyati, A.Ma	Guru Pembina	DII. UT
14.	Hartini, S.Pd. I	Guru Pembina	S1. PAI
15.	Muttaqin, S.Ag	Guru Dewasa	S1. STAIN
16.	Muhammad Jauwis, S.Ag	GTT	S1. UIN

17.	Herni Purwintarsih, S.Pd	GTT	SI UPY
18.	Ibnu Widiyanto, S.Pd	GTT	SI UPY
19.	Istinari Rukun Kasanah	GTT	SLTA
20.	Imam Harowi, S.Ag	GTT	S1. PAI
21.	Agusriyanto, S.Pd.I	GTT	S1. UIN
22.	Nur Hasyim, A.Ma	PTT	D3. Perpustakaan
23.	Martiningsih	Bendahara	SLTA
24.	Siti Nuraini	Staf TU	MAN
25.	Ana Alfiati Hanifah, S.Th	PTT	S1. UIN
26.	Suharyadi	Satpam	SLTA
27.	Sugiyanto	PTT	MAN
28.	Jazuli	Pesuruh Sekolah	MTsN

Sumber : Data Primer

2. Siswa-Siswi MIN Jejeran Bantul

Siswa-siswi merupakan peserta didik yang akan diarahkan dan dibawa menuju cita - cita atau tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul. Adapun jumlah siswa-siswi pada tahun 2008/2009 ini berjumlah 280 orang dengan setiap kelas terbagi menjadi dua kelas yakni kelas A dan kelas B. Adapun yang menjadi obyek penelitian penyusun yaitu sebagian siswa-siswi kelas VI, data mengenai jumlah siswa-siswi MIN jejeran Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Siswa-Siswi MIN Jejeran Bantul tahun ajaran 2008/2009

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	31	29	60
2	II	26	25	51
3	II	23	18	41
4	IV	20	15	35
5	V	28	19	47
6	VI	17	29	46
Total		145	135	280

Sumber : Data Primer

G. Manajemen Komponen-komponen Sekolah

Manajemen komponen-komponen sekolah / madrasah merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Adapun manajemen-manajemen sekolah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul meliputi beberapa hal antara lain :

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen Kurikulum dan program pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul merupakan kegiatan merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Dalam Manajemen Kurikulum dan Program pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul juga diadakan pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Upaya pengembangan kurikulum muatan lokal dimaksudkan agar siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul dapat mengimbangi kelemahan-kelemahan pengembangan sentralisasi dan bertujuan agar peserta didik lebih mencintai dan mengenal lingkungannya serta mau dan mampu melestarikan maupun mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional. Sehingga diharapkan peserta didik dalam hal ini yaitu siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul tidak akan melupakan akar sosial budaya lingkungannya.

Sebagai salah satu contoh pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul yaitu adanya pembinaan seni karawitan dan pembinaan pidato 4 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab).

Manajemen Kurikulum dan program pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul yang sesuai dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah diwujudkan dengan membuat isi kurikulum secara lebih terperinci dan operasional kedalam program tahunan, caturwulan dan bulanan. Adapun mengenai program pengajaran mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan oleh setiap guru pada bidang pengajaran masing-masing sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.⁴⁴

2. Manajemen Tenaga Pendidik

Manajemen Tenaga Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, dalam hal ini yang dimaksud adalah penentuan guru dan staf karyawan. Pelaksanaan manajemen tenaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul dilakukan dengan kegiatan *recruitment* yaitu dengan usaha mencari dan mendapatkan calon - calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin kemudian dipilih calon terbaik dan tercakap.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru MIN Jejeran pada hari Senin, 11 Agustus 2008 pukul 14.30 WIB.

Upaya yang dilakukan ini merupakan wujud dari adanya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk mendapatkan guru dan staf karyawan sebagai komponen sumber daya manusia yang nantinya akan bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul. Untuk melakukan *recruitment* tenaga pendidikan yang dibutuhkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul dengan cara seleksi melalui ujian lisan, ujian tulis dan ujian praktek

Tenaga pendidik yang sudah diterima nantinya akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan pegawai melalui pelatihan - pelatihan untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Adapun pelatihan - pelatihan tenaga pendidikan akan dijelaskan lebih lanjut pada bab III.

3. Manajemen Kesiswaan

Dalam upaya pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul juga melakukan manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik yaitu berupa penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari Madrasah Ibtidaiyah. Manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di Madrasah dapat berlangsung lancar, tertib dan teratur sehingga tercapainya tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Jejeran untuk mencetak generasi Islami yang tidak hanya unggul dalam wawasan umum tetapi juga dalam hal nilai - nilai agama.

Tugas manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul terdiri dari tiga hal yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar anak didik, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Sebagai wujud dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul melakukan standarisasi calon siswa MIN Jejeran kemudian para siswa yang diterima akan dilakukan pengelompokan dan orientasi. Sehingga secara fisik, mental dan emosional para siswa siap untuk mengikuti pendidikan di Madrasah.

Adapun standarisasi calon siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Standarisasi calon siswa untuk kelas I
 - 1) Usia 7 sampai 15 tahun wajib sekolah
 - 2) Dapat menyebutkan identitas diri
 - 3) Dapat menghafal dan membaca surat Al-Fatikhah
 - 4) Dapat menunjukkan huruf-huruf tertentu
 - 5) Dapat membaca kata
 - 6) Dapat membaca bilangan 1 sampai 10
- b. Standarisasi calon siswa untuk kelas II
 - 1) Dapat menyebutkan identitas diri dan nama anggota keluarga
 - 2) Lancar membaca dan menulis
 - 3) Hafal penambahan, pengurangan, minimal sampai 100

- 4) Dapat menghafal surat-surat pendek
- c. Standarisasi calon siswa untuk kelas III
 - 1) Dapat membilang secara urut bilangan 1 sampai 100
 - 2) Dapat membaca dan menggunakan symbol + , - , x , :
 - 3) Dapat mengerjakan operasi perkalian bilangan satu angka
 - 4) Dapat membaca teks cerita dengan lancar
 - 5) Dapat menggambar bangun segitiga, segiempat, persegi, dan persegi panjang dengan ukuran tertentu
 - 6) Dapat membaca Al-Qur'an
 - 7) Hafal surat pendek
- d. Standarisasi calon siswa untuk kelas IV
 - 1) Dapat membaca dengan pemahaman
 - 2) Dapat melafalkan dan menulis dalam bahasa Arab
 - 3) Dapat mengerjakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian
 - 4) Dapat menceritakan kembali sebuah cerita pendek
 - 5) Harus sudah dapat membaca Al-Qur'an
 - 6) Hafal beberapa surat pendek
- e. Standarisasi calon siswa untuk kelas V
 - 1) Dapat mencari / menghitung FPB dan KPK
 - 2) Dapat menghitung luas persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajargenjang, layang-layang dan belah ketupat

- 3) Dapat menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian pecahan
 - 4) Dapat membuat sinopsis dengan ejaan dan tanda baca yang benar
 - 5) Harus sudah dapat membaca Al-Qur'an
 - 6) Hafal beberapa surat pendek
- f. Standarisasi calon siswa untuk kelas VI
- 1) Dapat mencari dan menghitung FPB dan KPK
 - 2) Dapat menghitung luas persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajargenjang, layang-layang dan belah ketupat
 - 3) Dapat menghitung volume kubus, balok dan tabung
 - 4) Dapat menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian pecahan
 - 5) Dapat membuat sinopsis dengan ejaan dan tanda baca yang benar
 - 6) Menguasai mubtada, khobar, kosakata kata tempat dan kata ganti
 - 7) Harus sudah dapat membaca Al-Qur'an
 - 8) Hafal beberapa surat pendek
 - 9) Hafal beberapa surat pendek dan Asma'ul Husna.⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala bagian TU MIN Jejeran Bantul pada hari Rabu, 13 Agustus 2008 pukul 09.00 WIB.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA

Penelitian berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta dilakukan di Jalan Imogiri Timur Km 7 tepatnya di Kelurahan Wonokromo, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut hasil penelitian, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul merupakan upaya yang dilakukan oleh MIN Jejeran Bantul sebagai sebuah institusi pendidikan dasar berbasis keislaman yang menyerukan dakwah dibidang pendidikan dalam rangka penerapan / pelaksanaan penggunaan sumber daya dengan berdasarkan pada kebijakan MIN Jejeran.

Sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki maupun meningkatkan mutu pelayanan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Adapun Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul menggunakan beberapa tahapan yaitu pengelompokan sekolah, pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai suatu upaya kebijakan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilakukan juga berupa kerjasama antar madrasah / sekolah, komite madrasah dan pemerintah

dengan tanggung jawab masing - masing komponen yang kemudian dijadikan salah satu faktor penujang akan keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran sebagai salah satu madrasah unggulan di kabupaten Bantul. Ciri khas dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yang membedakan dengan sekolah dasar lainnya yang ada di kabupaten Bantul yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran ini menyediakan program plus (program pendidikan dengan sistem *full days*). Program plus (program dengan sistem *full days*) disediakan bagi siswa didik yang rumahnya jauh dari MIN Jejeran Bantul, program ini dilengkapi dengan fasilitas asrama dan berbagai jenis pelayanan antara lain prifat, makan, bermain terbimbing, wudhu, sholat, belajar doa, mengaji, komputer *kids*, ketrampilan anak, tidur, dan mandi. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga merupakan salah satu madrasah yang berkualitas dilihat dari segi penerapan manajemen dalam pengelolaan secara keseluruhan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai prestasi - prestasi yang telah dihasilkan oleh MIN Jejeran Bantul salah satunya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran ini pernah mendapatkan prestasi sebagai Juara Harapan Madrasah Ibtidaiyah Model Berprestasi Tingkat Nasional pada tahun 2004.

Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul antara lain :

A. Pengelompokkan Sekolah

Dalam upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga melakukan pengelompokkan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen yang dimiliki. Menurut hasil penelitian

yang dilakukan oleh penyusun, pengelompokan sekolah yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dimaksudkan untuk melihat sejauhmana MIN Jejeran Bantul dapat mengembangkan maupun meningkatkan pengelolaan madrasah berdasarkan pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah dan kualitas sekolah. Pengelompokan sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dilihat dari 4 (empat) aspek antara lain :

1. Kemampuan Sekolah

Kemampuan sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran merupakan kemampuan dan upaya yang dilakukan oleh seluruh pengelola/sumberdaya manusia di MIN Jejeran untuk menjadikan madrasah/sekolah dengan model futuristik dengan tetap berlandaskan pada lingkungan dan budaya masyarakat pesantren yang berakhhlak mulia, iman yang teguh serta amal sholeh sesuai dengan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh MIN Jejeran. Kemampuan sekolah yang ada di MIN Jejeran menurut penyusun sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah / madrasah. Hal ini dapat dilihat dari segi lokasi MIN Jejeran yang mayoritas masyarakatnya pesantren.

Kemampuan sekolah yang terkait dengan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga merupakan kemampuan madrasah / sekolah untuk melihat sejauh mana para guru dan karyawan berhasil dalam menyediakan sarana komunikasi yang jelas, memberikan bantuan dan motivasi kepada anak didik untuk bisa belajar dalam situasi lingkungan

yang kondusif. Selain itu, kemampuan sekolah yang ada di MIN Jejeran tidak terlepas dari adanya peraturan dan kebijakan - kebijakan yang telah dibuat oleh seluruh komponen sumber daya manusia MIN Jejeran dan peran serta dari komite madrasah (masyarakat) untuk meningkatkan mutu pendidikan anak didik yang ada di MIN Jejeran dalam hal pengetahuan umum dan dalam hal nilai- nilai agama. Sehingga MIN Jejeran Bantul cukup mampu dalam memberikan fasilitas pendidikan yang baik bagi masyarakat, melihat dari adanya *out put* anak didik yang mampu berprestasi. Kemampuan sekolah / madrasah dapat dilihat dari adanya prestasi-prestasi yang telah dihasilkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul.

2. Kepala Sekolah dan Guru

Keberhasilan suatu madrasah tidak terlepas dari adanya peran serta kepala sekolah/madrasah dan kompetensi guru. Begitu juga di MIN Jejeran, dari hasil penelitian yang penyusun lakukan dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sangat fundamental bagi keberhasilan dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah unggulan di kabupaten Bantul. Hal tersebut dibuktikan dengan dalam upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran, kepala madrasah menjadi supervisor pendidikan yang berperan sebagai pemimpin sekaligus manajer. Dalam prakteknya sebagai pemimpin, kepala madrasah bertugas bertugas memberi motivasi terhadap kinerja guru dan karyawan sehingga masing-masing guru dan

karyawan memiliki loyalitas yang tinggi dalam bentuk kerjasama (*team work*) baik dalam penyusunan kurikulum dan pengajaran maupun dalam hal masalah-masalah yang terkait dengan madrasah baik internal atau eksternal. Sedangkan sebagai manajer, kepala madrasah melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap kinerja guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

Adapun bentuk perencanaan dan pengawasan terhadap kinerja guru dan karyawan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bentuk realisasi dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran antara lain :

- a. Mengkoordinasi semua usaha madrasah
- b. Melengkapi kepemimpinan madrasah
- c. Memperluas pengalaman - pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan penilaian yang terus - menerus terhadap kinerja guru dan karyawan
- e. Menganalisis situasi pembelajaran
- f. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota karyawan dan guru
- g. Membina hubungan kerjasama antara komite madrasah (masyarakat), Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Departemen Agama (Depag) dan dengan madrasah-madrasah lain.

Upaya realisasi yang dilaksanakan diatas merupakan wujud dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran yang

dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor (pimpinan) yang bertanggungjawab terhadap perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Pengelolaan madrasah dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran membuat lebih tertatanya seluruh komponen sumber daya manusia madrasah, sehingga jika terjadi permasalahan baik internal maupun eksternal dapat diminimalisir dengan baik.

Namun keberhasilan kepala madrasah dalam upaya merealisasikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga tidak dapat berjalan secara optimal jika tidak didukung oleh kerjasama dari kompetensi guru-guru yang ada di MIN Jejeran. Keunggulan dan kualitas guru-guru di MIN Jejeran dinyatakan dari adanya kepemilikan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi professional maupun kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan tujuan agar dapat membudidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa dalam hal pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa pada dasarnya keberadaan madrasah unggulan seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran tidak terlepas dari adanya peran serta guru dalam membudidik, membimbing dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa didik mampu meningkatkan prestasi belajar. Untuk meningkatkan kompetensi yang

dimiliki masing-masing guru, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop*, dan lokakarya untuk guru-guru di MIN Jejeran Bantul.

Adapun bentuk-bentuk pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop*, dan lokakarya untuk guru-guru di MIN Jejeran Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan Pengembangan Kelembagaan dan Kinerja Komite Madrasah mengenai sosialisasi tugas pokok dan fungsi komite madrasah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 9 Februari 2005
- b. Diklat Psikosional yang diselenggarakan pada tanggal 11-14 Oktober 2006
- c. Sosialisasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi kepala madrasah dan guru madrasah se Kabupaten bersama pelaksanaan Biaya Operasional Manajemen Mutu (BOMM) Depag kabupaten Bantul yang diselenggarakan oleh MI Grojogan pada tanggal 19 Desember 2006
- d. *The 4th Nasional Conggres Outstanding Schools* yang diselenggarakan pada tanggal 4 Maret 2006 di Surabaya
- e. Pelatihan Penyusunan LKS dan Standar Evaluasi Untuk Guru Kelas Tinggi yang diselenggarakan oleh Plan Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 2-4 Maret 2007
- f. Pelatihan Hak Anak bersama Plan Indonesia yang diselenggarakan pada bulan Mei 2007

- g. Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas Atas (IV-VI) yang diselenggarakan oleh Plan Indonesia di Hotel Ros-In Yogyakarta pada tanggal 7-9 Februari 2007
- h. *Workshop RAPBS* (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang diselenggarakan oleh Plan Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 25-26 Agustus 2007
- i. Pelatihan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang diselenggarakan oleh Plan Indonesia di Hotel Brongto Yogyakarta pada tanggal 15-18 Januari 2008
- j. Orientasi Sertifikasi Guru dalam jabatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diselenggrakan pada tanggal 20-22 Agustus 2008 di PSBB Man Yogyakarta II
- k. Pelatihan Hak Anak *Management* Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 7-12 Januari 2008

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di MIN Jejeran selain dengan pelatihan-pelatihan, seminar dan *workshop* juga diadakan lokakarya atau penataran guru-guru MIN Jejeran yang terbagi menjadi dua bagian yaitu *pertama*, lokakarya yang diselenggarakan atas kerjasama antara MIN Jejeran dengan instansi pemerintah, Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *kedua* lokakarya yang diselenggarakan atas kerjasama antara MIN Jejeran dengan instansi swasta atau LSM seperti Plan Indonesia dan yayasan Edukasi

Anak Nusantara. Pelatihan, lokakarya, seminar dan *workshop* yang diadakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran bertujuan untuk meningkatkan mutu, wawasan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru di MIN Jejeran.

Sistem yang dilakukan untuk pelatihan, seminar dan *workshop* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yaitu dengan cara menggunakan sistem bergilir (*rolling*), maksudnya setiap guru tetap maupun guru honorer mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti dengan waktu yang berbeda/secara bergantian. Dengan pelatihan, seminar dan *workshop* masing-masing guru mempunyai wawasan pengetahuan dari pelatihan, seminar dan *workshop* yang telah mereka ikuti, selain itu masing-masing guru dapat *sharing* dengan guru lain mengenai isi dari pelatihan, seminar dan *workshop* sehingga semua guru dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh untuk diaplikasikan pada sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dengan pola pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Sedangkan untuk lokakarya sistem yang digunakan yaitu sistem kelompok (kolektif), maksudnya MIN Jejeran akan mengirimkan perwakilan guru sebanyak 3-5 orang untuk mengikuti lokakarya dan kemudian hasil dari lokakarya akan dikonfirmasikan kepada kepala madrasah dan seluruh guru yang ada di MIN Jejeran.

Upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran melalui

pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop*, dan lokakarya untuk guru-guru di MIN Jejeran Bantul dalam meningkatkan mutu kompetensi yang dimiliki guru-guru MIN jejeran mampu memberikan kontribusi yang baik untuk guru maupun siswa MIN jejeran. Kontribusi untuk guru-guru di MIN jejeran dapat penyusun ketahui dari adanya kemauan dan antusias masing-masing guru dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran, masing-masing guru mampu bekerjasama dan *sharing* dengan guru yang lain untuk mendapatkan tambahan pengetahuan akan kekurangan dalam pembelajaran, guru-guru di MIN Jejeran dapat menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik sesuai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.⁴⁶ Sedangkan dampak positif yang diterima oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yaitu siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa tidak takut bertanya jika ada pelajaran yang kurang jelas, siswa mampu berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya ketika salah satu guru mengadakan sistem pembelajaran diskusi dengan mengelompokkan 3-4 orang siswa untuk memecahkan suatu masalah, siswa dapat mengungkapkan hasil diskusi sesuai dengan opini (menggunakan kata-kata sendiri), siswa melakukan kegiatan baca mandiri dan siswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas sesuai dengan pengawasan guru yang mengajar.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru MIN Jejeran pada hari Kamis, 14 Agustus 2008 pukul 09.30 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa MIN Jejeran kelas VI pada hari Sabtu, 16 Agustus 2008 pukul 10.00 WIB

Dalam pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah kepala madrasah MIN Jejeran juga membina hubungan kerjasama dengan berbagai instansi sebagai mitra kerja seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus I, Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) se kabupaten BantulKanwil Depag DIY, Kantor Departemen Agama (Kandepag) Bantul, Diknas kabupaten Bantul TVRI Yogyakarta, Jogja TV, Plan Indonesia, Rotary Indonesia, Yayasan Edukasi Anak Nusantara, perusahaan Roti dan Kue Maharani, BRI Unit Pleret, dan HIKARI Offset.⁴⁸ Adapun kerjasama / mitra kerja yang dilakukan kepala madrasah bertujuan agar Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dapat lebih mengembangkan pengetahuan dalam hal pengelolaan melalui informasi-informasi dari mitra kerja dan untuk mendukung eksistensi MIN Jejeran Bantul di masyarakat.

3. Partisipasi Masyarakat

Pengelolaan madrasah berdasarkan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga membutuhkan adanya peran serta partisipasi masyarakat di sekitar MIN Jejeran Bantul. Untuk itu kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran melibatkan partisipasi masyarakat guna mendukung keberhasilan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran dengan cara membentuk komite madrasah yang susunan kepengurusannya melibatkan tiga komponen yaitu *pertama*, perwakilan madrasah yang terdiri dari guru dan karyawan, *kedua* perwakilan wali siswa / orang tua murid dan yang *ketiga*, perwakilan pejabat setempat yang terdiri dari lurah desa, anggota

⁴⁸ Dokumen Arsip MIN Jejeran pada hari Sabtu, 16 Agustus 2008 pukul 12.00 WIB

DPR, kepala Dukuh Jati, kepala Dukuh Jejeran, perwakilan tokoh masyarakat dan ahli pendidikan.

Menurut pengamatan peyusun, pembentukan komite madrasah yang dilakukan kepala madrasah MIN Jejeran merupakan wujud dari adanya realisasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran. Perkembangan pengelolaan madrasah secara tidak langsung juga membutuhkan peran serta dari masyarakat sebagai sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan eksistensi MIN Jejeran untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik di MIN Jejeran secara aktif dan efisien. Berdasarkan wawancara dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran (Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd) dapat diketahui bahwa hubungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dengan partisipasi masyarakat diwujudkan dengan cara ikut melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang ada di MIN Jejeran antara lain : melibatkan masyarakat dalam pembuatan Rencana Induk Program Sekolah (RIPS), melibatkan masyarakat dalam pembuatan perencanaan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), masyarakat ikut serta dalam pembangunan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, masyarakat ikut serta dalam pembangunan fisik madrasah / sekolah.

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam hal membantu perpustakaan madrasah, dan sebagai narasumber misalnya

ada studi kasus dan siswa diharuskan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dengan cara berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya, masyarakat ikut serta dalam membantu membuat pajangan kelas sebagai bahan informasi tambahan bagi proses pembelajaran siswa didik di MIN Jejeran Bantul.

Partisipasi masyarakat dalam membantu realisasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran dilakukan oleh kepala madrasah dengan dibantu komponen-komponen sumber daya madrasah melalui pendekatan *school-based* yaitu suatu pendekatan dengan cara mengajak orangtua siswa / wali siswa MIN Jejeran, tokoh masyarakat dan perwakilan pejabat pemerintah setempat untuk datang ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam rangka membahas permasalahan-permasalahan yang ada di MIN Jejeran. Pendekatan *school-based* dilakukan melalui pertemuan-pertemuan, konferensi-konferensi antara pihak MIN Jejeran dengan orangtua siswa / wali siswa , tokoh masyarakat dan perwakilan pejabat pemerintah setempat, diskusi antara guru dengan wali siswa maupun upaya mengunjungi anak didik yang dilakukan oleh wali siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

Sedangkan untuk memberikan *feed back* (umpan balik) kepada masyarakat yang telah memberikan partisipasinya kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, maka kepala madrasah beserta seluruh guru dan karyawan MIN Jejeran akan memberikan gambaran dan kondisi perkembangan madrasah baik dalam hal keunggulan maupun hambatan

yang diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan MIN Jejeran kepada wali siswa / orangtua siswa dan melalui buletin madrasah yang berisi tentang segala aktivitas MIN Jejeran seperti hasil laporan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dengan komite madrasah, kegiatan pameran madrasah mengenai hasil ketrampilan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, perlombaan-perlombaan dengan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar (SD) baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional, kunjungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran (*study banding*) dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang lain, dll.

Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat memberikan manfaat bagi keberlangsungan hubungan masyarakat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terlihat dari terlaksananya proses pembelajaran di MIN Jejeran secara produktif, efektif dan efisien sehingga MIN Jejeran mampu menghasilkan lulusan berkualitas yang tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), ketrampilan dan sikap kemandirian yang dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Sedangkan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh pejabat setempat seperti lurah desa kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran secara tidak langsung memberikan pengaruh dan manfaat yang

baik bagi MIN Jejeran jika terjadi permasalahan eksternal yang menyangkut permasalahan kekuasaan pemerintah setempat pada kelurahan Wonokromo seperti dalam hal masalah perijinan pendirian bangunan madrasah. Selain itu, menurut pengamatan penyusun partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh pejabat setempat seperti lurah desa kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga berfungsi sebagai informan dan penghubung sehingga dapat menginformasikan harapan dan kepentingan masyarakat kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dan sebaliknya dapat sebagai sarana yang digunakan oleh MIN Jejeran untuk menginformasikan situasi dan kondisi madrasah baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran kepada masyarakat. Dalam partrisipasi masyarakat terjadi *feed back* (umpan balik) antara masyarakat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam hal kerjasama yang saling mendukung eksistensi dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di masyarakat setempat. Hubungan yang baik antara Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dengan partisipasi masyarakat seperti halnya keadaan hubungan persaudaraan sesama mukmin yang ditegaskan pula oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadistnya yang berbunyi :

. : : ()

Artinya :

Dari Abu Musa ra. diterangkan bahwa Rasullah SAW bersabda : "Hubungan orang mukmin dengan orang mukmin lain seperti satu bangunan, masing-masing bagiannya saling memperkokoh satu dengan lainnya". (H.R. Muttafaqun Alaihi)

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa suatu persaudaraan / hubungan kerjasama antar manusia merupakan kunci kesuksesan bagi kita ketika hendak melestarikan tata kehidupan bermasyarakat yang baik. Begitu halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, madrasah ini juga melibatkan partisipasi masyarakat disekitar MIN Jejeran sebagai wujud dari adanya *Ukhuwah Islamiah* yang dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran sebagai madrasah unggulan di kabupaten Bantul.

4. Pendapatan daerah, Orang tua Siswa serta Anggaran Sekolah

Tahap terakhir dari pengelompokan sekolah untuk melihat kemampuan dan kualitas pengelolan Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) jejeran yaitu dengan cara melihat pendapatan daerah, orang tua siswa serta anggaran sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Pendapatan daerah merupakan salah satu sumber daya yang secara tidak langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul. Dalam melakukan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, MIN Jejeran juga mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan

kebutuhan yang diperlukan bagi keberlangsungan madrasah. Hal ini dilakukan karena melihat realitas pada umumnya permasalahan pendidikan selalu dihadapkan pada persoalan dana dan dengan adanya otonomi daerah yang memberi kewenangan dan keleluasaan kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi pendidikan maka secara tidak langsung menuntut Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) Jejeran untuk mencari sumber dana lain selain dari pendapatan daerah. Adapun sumber dana dari pendapatan daerah biasanya diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten Bantul dalam bentuk dana BOS, dana BOP dan bantuan pemerintah daerah lainnya.

Keterbatasan kemampuan pemerintah atas bantuan dana pendidikan kemudian mendorong Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran untuk melibatkan orang tua dan masyarakat. Dalam menunjang sarana dan prasarana fisik, pengadaan pelatihan-pelatihan guru dan karyawan serta untuk menunjang kebutuhan finansial lainnya sebagai contoh anggaran sekolah MIN Jejeran dalam hal pengeluaran gaji baik untuk gaji guru honorer maupun tetap dan karyawan sesuai dengan jabatan dan lama bekerja. Adapun dalam bab ini penyusun hanya akan menjelaskan sumber-sumber dana yang diperoleh MIN Jejeran bantul.

Sumber dana dan pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran diperoleh dari 7 (tujuh) sumber, antara lain :

- a. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yaitu bantuan dana pemerintah daerah yang diberikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam hal pendidikan.
- b. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yaitu bantuan dalam bentuk uang yang nantinya akan dioperasionalkan untuk pembiayaan-pembiayaan sarana dan prasarana madrasah seperti pengadaan perlengkapan pembelajaran, pengadaan meja kursi, pembiayaan belanja pegawai,dll
- c. Dana BOS Buku yaitu bantuan operasional sekolah yang akan dialokasikan dalam hal pengadaan buku-buku, baik untuk buku-buku mata pelajaran umum, agama maupun buku-buku penunjang ketrampilan siswa MIN Jejeran
- d. Dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) yaitu bantuan operasional yang akan dialokasikan untuk pembangunan fisik dan non fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul
- e. Dana orang tua / wali siswa MIN jejeran yaitu iuran dana orang tua / wali siswa yang diberikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran sebagai Amal Sholeh Shodaqoh Jariyah untuk membantu kemajuan, kenyamanan,dan kebahagiaan anak didik . Usaha pencariana sumber dana orang tua yang akan diberikan ke MIN Jejeran dilakukan oleh komite madrasah dengan membuat surat edaran untuk diberikan kepada orang tua / wali siswa, bentuk dari surat edaran yang dibuat oleh komite madrasah ada dibagian lampiran. Sumber dana orang tua / wali

siswa di MIN Jejeran disesuaikan dengan latar belakang ekonomi keluarga siswa MIN Jejeran sesuai dengan pekerjaannya. Sehingga orang tua / wali siswa memberikan sumbangan dalam bentuk dana berdasarkan kemampuan dan keikhlasan bukan atas dasar nominal dana yang ditetapkan kecuali sudah ada kesepakatan dari pihak madrasah dan orang tua siswa untuk memberikan sejumlah dana yang telah disepakati guna membantu dalam program pendampingan (program khusus kelas *full days*) dengan jam belajar diluar sekolah. Adapun latar belakang ekonomi orang tua/wali siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Latar Belakang Ekonomi Keluarga Siswa
Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
1.	PNS / ABRI	20	6%
2.	Wiraswasta	54	16,6%
3.	Pedagang	5	1,5%
4.	Petani	32	9,7%
5.	Buruh	147	44,4%
6.	Guru	1	0,3%
7.	Perangkat Desa	1	0,3%
8.	Swasta	31	9,7%
9.	Sopir	1	0,3%
10.	Pekerjaan tidak jelas	37	11,2%
	Jumlah	329	100%

- f. Sumber bantuan dana dari lembaga lembaga swadaya masyarakat seperti Plan Indonesia, baik dalam bentuk material maupun non material

g. Sumber dana dari anggaran sekolah / madrasah yaitu sumber dana yang diperoleh dari rincian dana madrasah dan dari biaya sukarela guru dan karyawan MIN Jejeran, sumber dana dari anggaran madrasah biasanya akan dialokasikan untuk pembiayaan bagi pengadaan pelatihan - pelatihan, *study banding*, *workshop* dan lokakarya guru dan karyawan yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran sendiri.

Sumber dana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yang didapatkan akan dikelola dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Upaya yang telah dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam mencari sumber dana nadrasah bertujuan sebagai sarana penunjang kemajuan madrasah sesuai dengan Implementasi manajemen Berbasis Sekolah. Seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di MIN Jejeran khususnya kepala madrasah, guru, karyawan dan komite madrasah meyakini bahwa dalam pengelolaan manajemen sekolah / madrasah harus berdasarkan semboyan “*Jer basuki Mawa Beya.*”⁴⁹ Maksudnya bahwa semua aktivitas kegiatan dan eksistensi MIN Jejeran juga memerlukan dana untuk menunjang kegiatan-kegiatan operasional perkembangan dan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

Menurut pengamatan penyusun, alokasi dan pencarian sumber dana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran merupakan suatu langkah dalam upaya melaksanakan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN Jejeran pada hari Selasa, 19 Agustus 2008 pukul 13.00 WIB

dengan melibatkan seluruh komponen sumber daya yang ada baik dari pihak internal (kepala madrasah, guru, dan karyawan) maupun dari pihak eksternal yaitu komite madrasah yang anggotanya terdiri dari masyarakat, orang tua / wali siswa, lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat non pemerintah sehingga setiap kegiatan yang dilakukan seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dapat berlangsung sesuai dengan dana yang didapatkan.

B. Pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Langkah selanjutnya dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yaitu pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran terdiri atas dua program kerja antara lain :

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Jangka Pendek

Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka pendek di MIN Jejeran lebih diprioritaskan pada kegiatan - kegiatan yang tidak memerlukan perubahan mendasar terhadap aspek-aspek pendidikan, dalam arti semua kegiatan yang dilakukan di MIN Jejeran akan segera ditindaklanjuti oleh kepala madrasah kemudian dilakukan identifikasi secara rinci oleh seluruh komponen sumberdaya madrasah mengingat

bahwa program yang diupayakan memiliki rentang waktu yang sangat singkat (tahun pertama sampai tahun ketiga).

Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka pendek di MIN Jejeran berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah (Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd.) adalah sebagai berikut :

a. Rekonstruksi gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran

Rekonstruksi gedung MIN Jejeran termasuk kedalam pelaksanaan program jangkapendek. Hal tersebut dikarenakan kondisi gedung MIN Jejeran yang sebagian rusak akibat gempa bumi yang melanda Yogyakarta - Jateng membutuhkan perhatian dan rekonstruksi gedung yang cepat sehingga kondisi dan suasana pembelajaran di MIN Jejeran lebih kondusif

b. Pengadaan Perlengkapan Madrasah / Sekolah

Pengadaan perlengkapan madrasah / sekolah dilakukan oleh MIN Jejeran sebagai upaya meningkatkan fasilitas pendukung proses pembelajaran siswa di MIN Jejeran

c. Melengkapi Isi Perpustakaan

Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran merupakan tempat pembelajaran dan pengetahuan siswa dalam hal pelajaran dan sebagai sarana tempat membaca bagi siswa untuk mencari informasi-informasi mengenai wawasan pengetahuan umum yang didapat dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran berusaha

mengembangkan fasilitas-fasilitas perpustakaan yang telah dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan

- d. Penggantian dan penambahan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru

Dalam proses pembelajaran guru MIN Jejeran juga menggunakan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran seperti globe, peta, gambar-gambar maupun alat-alat praktek dengan tujuan agar siswa lebih tahu dan paham atas pelajaran yang disampaikan .

Penggantian dan penambahan alat-alat pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka pendek di MIN Jejeran dengan tujuan diharapkan siswa didik merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang diwujudkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa

- e. Penjadwalan ulang kegiatan ekstra

Kegiatan ekstra merupakan kegiatan tambahan yang disediakan oleh MIN Jejeran kepada siswa dengan tujuan agar siswa didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dapat mengapresiasi bakat dan kemampuan yang dimiliki. Penjadwalan ulang kegiatan ekstra di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dimasukkan kedalam pelaksanaan program jangka pendek dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih antara jadwal kegiatan belajar dengan kegiatan ekstra kurikuler. Adapun kegiatan ekstra kurikuler di MIN jejeran terbagi menjadi dua pilihan yaitu ekstra kurikuler wajib

dan ekstra kurikuler pilihan. Kegiatan ekstra kurikuler wajib merupakan pelajaran tambahan diluar pelajaran sekolah yang wajib diikuti oleh seperti kepramukaan. Sedangkan ekstra kurikuler pilihan merupakan ekstra kurikuler berdasarkan minat dan bakat sisiwa yang bebas dipilih sesuai dengan kemauan siswa, seperti qiro'ah, khottil qur'an / kaligrafi, renang, olah vokal, pencak silat, taekwondo,dll

f. Pemanfaatan Media Berteknologi Tinggi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) juga mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran, hal ini dapat diketahui oleh penyusun bahwa MIN Jejeran terus berupaya meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (iptek) dengan menyediakan sarana komputer, internet dan TV MINJejer bagi seluruh komponen sumber daya madrasah baik guru, karywan dan siswa didik sehingga komponen sumber daya manusia yang ada di MIN Jejeran tidak tertinggal dalam pengetahuan dan pemanfaatan media berteknologi

g. Pengadaan pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop* dan lokakarya bagi kepala madrasah, guru dan karyawan

Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka pendek di MIN Jejeran yang terakhir yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop* dan lokakarya bagi kepala madrasah, guru dan karyawan yang terkait dengan peningkatan mutu

pembelajaran sehingga dapat memperoleh informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjalin hubungan kerja sama dengan guru-guru yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) lain.

- h. Pengadaan sosialisasi Manajemen Berbasis Sekolah kepada masyarakat di sekitar MIN Jejeran

Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka pendek di MIN Jejeran yang terakhir yaitu pengadaan sosialisasi Manajemen berbasis Sekolah kepada masyarakat, hal ini dilakukan sebagai upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran menyadari akan perlunya peran serta masyarakat dalam upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan melakukan sosialisasi Manajemen Berbasis Sekolah yang diwujudkan dengan membentuk komite madrasah yang anggotanya sebagian besar terdiri dari anggota masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi tahu akan pentingnya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah bagi keberlangsungan dan perkembangan MIN Jejeran, dimana masyarakat menjadi bagian dari salah satu faktor penunjang keberhasilan dan dapat membantu jika terjadi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Jangka Panjang

Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul terbagi dalam lima komisi bidang kerja yaitu komisi A, komisi B, komisi C, komisi D dan komisi E. Masing-masing komisi dan anggota bertanggung jawab atas program kerja yang telah diamanahkan, di setiap komisi beranggotakan lima orang dengan satu orang bertanggung jawab sebagai koordinator. Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah ini berisi tentang serangkaian aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yang direncanakan setelah tahun keenam dan seterusnya dengan tujuan agar MIN Jejeran sebagai salah satu institusi pendidikan sekolah dasar yang berbasis keIslamhan mempunyai orientasi kegiatan jangka panjang untuk masa depan dan dengan adanya pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang maka program-program kerja yang telah direncanakan lebih sistematis.

Berdasarkan penelitian yang yang telah dilakukan penyusun, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran adalah sebagai berikut :

Komisi A mempunyai program jangka panjang sebagai penyusun bidang kurikulum dan PBM serta kesiswaan dengan beranggotakan lima orang yaitu Dra. Hanik Nurul Hidayah (koordinator), Muttaqin, S.Ag., Lilis Handayani, A.Ma.Pd., Slamet Waridah, S.pd. dan Nur Hasyim. Tugas

koordinator lebih ditekankan sebagai penanggung jawab atas sejumlah program kerja yang telah disusun bersama anggota.

Adapun pelaksanaan program kerja Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang pada komisi A terbagi kedalam berbagai jenis kegiatan antara lain : pengembangan silabus dan RPP, penyusunan KKM, penyusunan kalender pendidikan, perangkat PBM, perencanaan PBM tahunan, perencanaan PBM semesteran, penyusunan kegiatan ekstra kurikuler, pembelajaran muatan lokal, pembelajaran pengembangan diri, penggunaan media alat peraga, pengadaan buku pelajaran, penelitian tindakan kelas, pembelajaran di luar kelas, pengadaan buku referensi, pembelajaran kontekstual dan pengayaan, praktek keagamaan, praktek IPA, KTK, PKK, OR, BJ, BA, pembelajaran komputer, pembelajaran kesenian, penilaian harian, penilaian mid semester, penilaian semester, penilaian akhir tahun, laporan hasil pembelajaran, layanan bimbingan konseling siswa, perencanaan menuju madrasah nasional dan madrasah internasional, penerimaan siswa baru, pendataan siswa / bulan, pendataan siswa mengulang, pendataan siswa mutasi, pendataan siswa kelulusan , pencatatan prestasi siswa, pencatatan siswa yang melanjutkan sekolah, partisipasi siswa pada perlombaan, seleksi umur siswa, pembagian kelas, rekap kehadiran siswa dan rekap kenaikan kelas.

Penyusunan bidang kurikulum dan PBM serta kesiswaan di MIN Jejeran sebagai pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang ini disesuaikan dengan perkembangan pendidikan sehingga siswa

yang belajar di MIN Jejeran akan mendapatkan metode pembelajaran yang variatif dan untuk mengantisipasi agar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran tidak merasa jemu dalam mengikuti proses pembelajaran. Serangkaian aktivitas kegiatan yang sangat kompleks ini membutuhkan suatu perencanaan yang lebih sistematis sehingga tidak ada program kerja yang terlupakan. Oleh karena itu, penyusunan bidang kurikulum dan PBM serta kesiswaan dimasukkan kedalam pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang di MIN Jejeran.

Komisi B mempunyai tugas pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang sebagai penyusun bidang *management* dan keuangan. Adapun serangkaian kegiatan bidang *management* yaitu penyusunan program tahunan, penyusunan program 4 tahunan, penyusunan program 8 tahunan, peningkatan mutu SDM MIN Jejeran, penyusunan / pengembangan tata tertib, penyusunan pengurus pengendali tata tertib, penyusunan penghargaan dan sangsi mutu SDM, diklat bSDM, *study banding*, penyusunan rapat tahunan, penyusunan rapat semesteran, penyusunan rapat *briefing*, penyusunan rapat dengan komite, penyusunan rapat dengan wali murid, supervise internal dan evaluasi, inventarisasi, pengarsipan, upaya tindak lanjut dari hasil supervisi, layanan pengaduan, penyusunan laporan keuangan, penyusunan administrasi ketenagaan, penyusunan administrasi kesiswaan, dokumentasi kegiatan, dokumentasi pendirian, penyusunan struktur organisasi, penyusunan pembagian kerja dan kewenangan staf, pembagian tugas, menjalin kerjasama dengan lembaga

lain dan pemberlakuan MBS. Sedangkan pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang dalam hal keuangan terdiri dari serangkaian kegiatan meliputi penggalian sumber dana, pengelolaan dana, rekeningisasi, pengajuan anggaran, laporan penggunaan anggaran, cek bukti-bukti pembayaran, jilidisasi, pelaporan keuangan dan penyusunan keuangan. Dalam komisi ini juga beranggotakan lima orang yaitu Ahmad Farid (coordinator), Rr. Hj. Umamah, Hj.Wadlichah, Fahrul Anam, SA.Pd. dan Matiningsih.

Penyusunan bidang *management* dan keuangan sangat fundamental dalam pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran, keberhasilan dan kemajuan suatu madrasah juga memerlukan adanya perencanaan jangka panjang sehingga komponen-komponen sumber daya manusia yang ada di MIN Jejeran dapat mengidentifikasi permasalahan - permasalahan intenal maupun eksternal yang terjadi untuk diminimalisir dan diantisipasi dengan mencari solusi atas permasalahan yang ada di MIN Jejeran.

Komisi C dalam upaya melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang, komisi ini bertugas sebagai penyusun bidang humas dan personalia dengan beranggotakan lima orang yaitu Muhammad Fuad, A. Ma (koordinator), Siti Nur'aini, Herni Purwintarsih, Titik Faizah dan Agus Riyanto, S.Pd. Adapun program pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang pada bidang personalia / ketenagaan terdiri dari berbagai jenis kegiatan antara lain pengangkatan guru, pengangkatan karyawan,

pengangkatan perawat, pengangkatan satpam, penujukan staf ahli / konsultan, pengangkatan wakil kepala madrasah, standarisasi SDM, penilaian komite, pembinaan, promosi, mutasi, spesialisasi guru, kesejahteraan SDM MIN Jejeran yang meliputi pemberian askes, penghargaan, pemberian cuti, kenaikan gaji dan golongan, fasilitas perumahan, fasilitas haji / umroh, fasilitas kendaraan, tabungan purna tugas, tali asih / pindah tugas, diklat, menghadirkan narasumber, bimbingan PBM dan bimbingan karya ilmiah. Kemudian pada bidang Humas terdiri juga dari serangkaian kegiatan yaitu kegiatan publikasi lembaga, publikasi lembaga, publikasi kegiatan, buletin, majalah dinding, TV MINEjer, MINEjer FM, E-mail, Website, pengumuman, edaran / liflet, pertemuan dengan wali murid, pertemuan lembaga vertikal dan pertemuan dengan lembaga horizontal.

Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang dalam bidang humas dan personalia yang ada di MIN Jejeran dilakukan untuk meningkatkan mutu SDM yang ada di MIN Jejeran sesuai dengan standarisasi pengangkatan guru dan karyawan, selain itu program ini juga memberikan kontribusi untuk guru dan karyawan agar terus meningkatkan kinerja sehingga mampu menghasilkan prestasi kerja. Bagi guru dan karyawan MIN Jejeran yang mampu meningkatkan kualitas kerja dan berprestasi maka madrasah menyediakan *reward* (hadiyah) dalam bentuk kenaikan gaji dan tujangan kesejahteraan. Sedangkan pada bagian personalia pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang yang ada di MIN Jejeran disesuaikan dengan kemajuan dan

perkembangan teknologi informasi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya layanan TV MINejer dan MINejer FM (radio MIN Jejeran) yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas-aktivitas kegiatan di MIN Jejeran dan sebagai sarana yang digunakan oleh seluruh komponen SDM MIN Jejeran dalam mengakses informasi-informasi diluar mengenai perkembangan pendidikan dan perkembangan kemajuan teknologi informasi. Layanan *E-mail* yang ada di MIN Jejeran juga merupakan salah satu bukti bahwa MIN Jejeran memiliki wawasan pendidikan yang terbuka bagi perkembangan teknologi informasi.

Komisi D mempunyai tugas pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang sebagai penyusun sarana dan prasarana dengan serangkaian kegiatan meliputi pengadaan / perawatan gedung, mebel air, komputer, pagar, taman, asrama, instalasi air bersih, instalasi listrik, instalasi telpon, lapangan olahraga, sarana praktek ibadah, sarana OR, sarana kesenian, sarana bermain anak, sarana pertemuan / diklat, minimarket, wartel, warnet, perawatan, pengembangan dan pembaharuan laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium bahasa dan kepustakaan. Dalam komisi ini juga beranggotakan lima orang yaitu Imam Harowi, S.Ag. koordinator), Jazuli, Asmah Hidayati, S.Ag, Anna dan Supawati.

Bidang sarana dan prasarana juga dimasukkan kedalam pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang dikarenakan sarana dan prasarana juga mempengaruhi situasi dan kondisi belajar siswa di MIN Jejeran. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran juga memperhatikan

sarana dan prasarana yang dimiliki dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan sarana dan prasarana. Namun menurut pengamatan penyusun dalam realisasinya MIN Jejeran masih perlu mengadakan perbaikan pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang dalam bidang sarana dan prasarana secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan masih cukup banyak sarana dan prasarana yang belum tertata dengan baik dan membutuhkan perawatan serta perbaikan, terlebih lagi untuk sebagian sarana dan prasarana yang rusak oleh gempa bumi masih terlihat menumpuk di gudang.

Komisi terakhir yang ada di MIN Jejeran sebagai upaya pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang yaitu komisi E yang bertugas sebagai penyusun bidang layanan dan kebiasaan madrasah serta partisipasi masyarakat. Komisi ini mempunyai serangkaian kegiatan meliputi bidang layanan dan kebiasaan madrasah terdiri dari berbagai jenis kegiatan yaitu bantuan siswa miskin, UKS, jum'at bersih, infaq jum'at, jama'ah dhuha dan dhuhur, siram-siram bunga, memotong , merapikan taman dan halaman, hemat air, disiplin waktu, tertib dan rapi berbusana, jam giliran kunjung ke perpustakaan, tadarus pagi dan wadah alumni. Sedangkan pada bidang partisipasi masyarakat terdiri dari serangkaian kegiatan yaitu rapat RAPBS, mujahadah, PHBI, Festival Anak Sholeh Berbakat, sponsorship, struktur organisasi komite madrasah, *mother of class*, paguyuban kelas, pertemuan khusus komite, pertemuan khusus paguyuban

wali murid, akomondasi lombadan pengelolaan koperasi / usaha madrasah.

Komsi E beranggotakan lima orang yaitu Hartini, S.Pdi (koordinator), Endang Tisngatun, Ibnu Widiyanto, S.PD, Istinari dan Sugiyanto.

Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang di MIN Jejeran dalam hal penyusunan bidang layanan dan kebiasaan madrasah merupakan program kerja jangka panjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam upaya membentuk budaya sekolah yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan siswa didik agar lebih mencintai sekolah / madrasah sebagai tempat pembelajaran yang kondusif dan sebagai tempat bersosialisasi dengan siswa yang lain. Sedangkan pada bidang partisipasi masyarakat dimaksudkan bahwa pengelolaan suatu madrasah tidak akan berhasil optimal tanpa ada peran serta dari partisipasi masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang ini MIN Jejeran juga melibatkan masyarakat kedalam program kerja madrasah seperti dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Suatu keberhasilan pengelolaan madrasah tidak akan terlepas dari adanya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang yang ada di MIN Jejeran dengan cara mengelompokkan berbagai bidang program kerja jangka panjang kedalam lima komisi bidang kerja bertujuan agar tidak ada serangkaian kegiatan yang belum maupun sudah direncanakan dan telah diagendakan dengan orientasi kedepan menjadi terlupakan.

Masing-masing komisi akan bekerja secara kolektif dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja jangka panjang yang telah direncanakan. Kemudian hasil penyusunan program kerja jangka panjang beserta dengan serangkaian kegiataannya akan di laporkan kepada kepala madrasah. Setelah menerima hasil laporan penyusunan rencana program kerja jangka panjang, kepala madrasah akan mensosialisasikan pelaksanaan program kerja Manajemen Berbasis Sekolah kepada komite madrasah, kemudian hasil keputusan rapat dengan komite madrasah mengenai pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang yang telah disusun akan diagendakan dan ditindak lanjuti untuk dilaksanakan oleh seluruh komponen-komponen SDM yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran melalui pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang terbagi menjadi dua program yaitu pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka pendek dan pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah jangka panjang yang dilakukan secara menyeluruh sebagai realisasi desentralisasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, dalam arti suatu pengelolaan manajemen madrasah juga melibatkan komponen-komponen SDM yang ada diluar MIN Jejeran bukan hanya dilakukan secara sentralisasi (terpusat) sehingga kompleksitas permasalahan yang terjadi bisa diidentifikasi secara rinci kemudian dilakukan pemecahan

masalah secara bertahap oleh seluruh komponen SDM MIN Jejeran dan melalui bantuan dari masyarakat sekitar dalam bentuk komite madrasah.

C. Perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Langkah terakhir Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran yaitu perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang terdiri dari tiga hal meliputi kebijakan / rencana sekolah, rencana pembiayaan dan monitoring evaluasi internal maupun eksternal. Perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran merupakan kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki oleh MIN Jejeran terkait dengan adanya pelaksanaan sumber daya manusia yang ada dalam melaksanakan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran.

Adapun perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran terdiri dari tiga hal antara lain :

1. Kebijakan / rencana sekolah

Perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran dalam hal kebijakan/rencana sekolah dilakukan untuk menentukan serangkaian tindakan yang akan diambil demi keberlangsungan peningkatan dan perkembangan MIN Jejeran sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis keIslamahan.

Menurut pengamatan penyusun dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah (Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd.) dapat diketahui

bahwa kebijakan / rencana sekolah yang ada di MIN Jejeran terdiri dari 5 (lima) kegiatan perencanaan antara lain :

a. Kegiatan Pengembangan SDM MIN Jejeran

- 1) Mendorong semua guru MIN Jejeran berpendidikan S1 dan S2 dengan volume 9 orang untuk guru yang memiliki pendidikan S1 dan volume 1 orang untuk kepala madrasah yang memiliki pendidikan S2, kebijakan ini merupakan rencana tahun 2006 yang dilaksanakan oleh guru tetap dan kepala madrasah dengan biaya mandiri. Target pencapaian kebijakan / rencana sekolah adalah 100 %, program ini telah tercapai 90 % pada tahun 2007. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini guru MIN Jejeran yang telah menyandang gelar S1 pendidikan baru berjumlah 8 (delapan) orang dan S2 hanya 1 orang yaitu kepala madrasah MIN Jejeran
- 2) Mendorong semua guru tetap maupun honorer berpendidikan S1 dengan volume 20 orang yang ditargetkan tercapai untuk tahun pelajaran 2009 /2010 yang dilaksanakan oleh semua guru MIN Jejeran dengan biaya mandiri dan target pencapainya 95 %
- 3) Guru berpartisipasi aktif dalam mengikuti seminar dan pelatihan - pelatihan, volume 20 orang yang merupakan kebijakan / rencana sekolah untuk tahun pelajaran 2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana seluruh guru MIN Jejeran yang menggunakan sumber biaya dari BOS dengan target pencapaian 100 %

- 4) Guru bisa mengoperasionalkan komputer, volume 20 orang merupakan kebijakan / rencana pada tahun pelajaran 2007/2008 dengan pelaksana seluruh guru MIN Jejeran bersumber dari biaya anggaran sekolah dengan target pencapaian 100 %
 - 5) Guru mampu menyiapkan silabus dan RPP sesuai KTSP merupakan kebijakan / rencana MIN Jejeran MIN Jejeran pada tahun pelajaran 2006/2007 dengan target pencapaian 90 %
 - 6) Guru mampu mengajar dengan silabus dan RPP merupakan kebijakan / rencana tahun pelajaran 2007/2008 dengan target pencapaian 85 %
 - 7) Meningkatkan strategi PBM dengan PAKEM merupakan kebijakan / rencana tahun pelajaran 2006/2007 dengan target pencapaian 75 %
- b. Kegiatan Pelaksanaan KTSP
- 1) Menggerakkan guru dalam menyusun KKM, silabus dan RPP, volume 12 kali yang merupakan kebijakan / rencana sekolah untuk tahun pelajaran 2006/2007 yang ditujukan bagi pengawas, kepala madrasah dan guru dengan target pencapaian 100 %
 - 2) Melaksanakan *workshop* dan bimbingan dalam membuat KKM, silabus RPP, volume 1 kali yang direncanakan pada tahun pelajaran 2006/2007 dan dilaksanakan oleh pengawas, kepala madrasah dan guru yang bersumber dari dana BOP dengan target pencapaian 100%

- c. Kegiatan menggerakkan dan mendukung PBM serta ekstrakurikuler
 - 1) Mengikuti dan mengadakan *event*, volume 15 kali yang direncanakan pada tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008 dan 2009/2010, dilaksanakan oleh guru dengan sumber pembiayaan dari BOS dengan target pencapaiannya 70 %
 - 2) Melatih ekstra drumband, volume 48 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008 dan 2009/2010, dilaksanakan oleh guru ekstra dengan bersumber dari pembiayaan dari dana BOS dengan target pencapaian 90 %
 - 3) Latihan hadroh volume 12 kali yang direncanakan untuk pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010, dilaksanakan oleh guru ekstrakurikuler dan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 90 %
 - 4) Bimbingan lomba MTK dan IPA, volume 22 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010, dilaksanakan oleh pembimbing dengan sumber pembiayaan dari dana BOS
 - 5) Mengembangkan kegiatan siswa tentang TV kabel (liputan), volume 24 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh operator dengan pembiayaan bersumber dari dana BOP dan target pencapaian 90 %

- 6) Operasional *website*, *e-mail* dan radio MINejer yang merupakan kebijakan / rencana sekolah untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana operator, pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 90 %
- 7) Sempoa, volume pembelajaran sebanyak 48 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 dengan pelaksana pembimbing, pembiayaan bersumber dari dan orang tua siswa dengan target pencapaian kegiatan 75 %
- 8) Bimbingan untuk kelas 6 (enam), volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana guru dan pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 100%
- 9) Pengelolaan laboratorium IPA, volume 12 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana operator, pembiayaan bersumber dari dan BOS dengan target pencapaian 75 %
- 10) Pencak silat / taekwondo, volume 48 kali yang direncanakan untuk pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana pembimbing, pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaian 75 %
- 11) Pidato dan MC dalam 4 bahasa, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan

2009/2010 dengan pelaksana guru dan sumber pembiayaan dari dana BOS dengan target pencapaian 75 %

- 12) Karawitan, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana pembimbing, sumber pembiayaan berasal dari dana BOS dengan target pencapaian 75 %
- 13) Qiro'ah, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana yakni guru dan sumber pembiayaan dari dana BOS dengan target pencapaian 85 %
- 14) Terjemah cepat Al-Qur'an, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana yakni pembimbing dan pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaian 95 %
- 15) Khifdil Qur'an, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh guru, pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaian 75 %
- 16) Tartil Qur'an, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh pembimbing dan pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaian 75 %

- 17) Khottil Qur'an / lukis, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dan pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaiannya 95 %
- 18) Sepak bola dan bola volley, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dengan pelaksana pembimbing serta pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaian 90 %
- 19) Klub senam, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh pembimbing, pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaian 90 %
- 20) Renang, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dan dilaksanakan oleh pembimbing, pembiayaannya bersumber dari dana orang tua murid dengan target 95 %
- 21) Olah vokal, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh pembimbing, pembiayaan bersumber dari dana orang tua murid dengan target pencapaian 80 %
- 22) Bimbingan kelas inklusif (*kelas full days*), volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan

2009/2010 yang dilaksanakan oleh pembimbing, pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 75 %

- 23) Bimbingan kelas unggulan, vgolume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dan dilaksanakan oleh pembimbing, pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 75 %
- 24) Pendampingan lomba-lomba, volume 15 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh guru, pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 90 %
- 25) Pengelolaan labotarium Bahasa, volume 12 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh operator, pembiayaan bersumber yang dilaksanakan oleh operator, pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaiannya 90%
- 26) Pengelolaan audio visual (TV& FM), volume 12 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh operator, pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 75 %
- 27) Ketrampilan, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 dilaksanakan oleh pembimbing dan pembiayaannya bersumber dari dana BOP dengan target pencapaian 75 %

- 28) Mujahadah dan semaan Al-qur'an, volume 10 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh *stakeholders* (masyarakat), pembiayaan bersumber dari dana BOS dan mitra kerjasama instansi lain dengan target pencapaian 100%
- 29) Pembelajaran CTL, volume 12 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh guru, pembiayaannya bersumber dari anggaran rutin dan dana orang tua murid MIN Jejeran dengan target pencapaian 70 %
- 30) Latihan LKS, volume 2 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh pihak Kepolisian Republik Indonesia Sektor Pleret, pembiayaannya bersumber dari dana BOP dengan target pencapaian 100%
- 31) FANSoB (Festival Anak Sholeh Berbakat), volume 1 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 dan dilaksanakan oleh *stakeholders*, pembiayaan bersumber dari dana anggaran rutin sekolah serta dari mitra kerjasama dengan instansi lain dengan target pencapaian 100%
- 32) MURI *event*, volume 1 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008 yang dilaksanakan oleh *stakeholders*,

pembiayaan bersumber dari dana BOP dengan target pencapaian 100 %

33) Latihan UKS, volume 2 kali yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 yang dilaksanakan oleh Puskesmas, pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 100%

d. Kegiatan pengembangan sarana dan prasarana

- 1) Pengadaan komputer, volume 23 unit yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007 yang dilaksanakan oleh madrasah dan mitra kerjasama, pembiayaannya bersumber dari dana orang tua murid dan mitra kerjasama MIN Jejeran dari instansi lain dengan target pencapaian 100%
- 2) Perbaikan mebel air, volume 50 buah yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007 yang dilaksanakan oleh madrasah dan mitra kerjasama, pembiayaannya bersumber dari mitra kerjasama dengan target pencapaian 100 %
- 3) Melengkapi bahan ajar, volume 1500 eksemplar yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2006/2007 yang dilaksanakan oleh madrasah dan mitra kerjasama, pembiayaannya bersumber dari mitra kerjasama dengan target pencapaian 100 %
- 4) Laboratorium IPA, volume 1 unit yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008 yang dilaksanakan oleh madrasah dan mitra

kerjasama, pembiayaannya bersumber dari mitra kerjasama dengan target pencapaian 95 %

- 5) Laboratorium Bahasa, volume 1 unit yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2008/2009 dan dilaksanakan oleh madrasah dan mitra kerjasama, pembiayaannya bersumber dari mitra kerjasama dengan target pencapaian 100%
 - 6) Perlengkapan bahan perpustakaan, volume 1500 judul yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2008/2009 yang dilaksanakan oleh madrasah dan mitra kerjasama, pembiayaannya bersumber dari mitra kerjasama dengan target pencapaian 100%
 - 7) Pengadaan alat gambar pembelajaran volume 1 unit yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2007/2008 yang dilaksanakan oleh madrasah , pembiayaannya bersumber dari dana BOP dengan target pencapaian 100 %
- e. Kegiatan MIN Jejeran dalam membuat kebijakan / rencana sekolah untuk mempersiapkan madrasah menuju tahun 2010
- 1) Mempersiapkan madrasah menjadi sekolah nasional dengan ciri utama pengadaan laboratorium bahasa yang direncanakan untuk tahun pelajaran 2009/2010 dengan pelaksana seluruh komponen SDM MIN Jejeran dengan *stakeholders* dan pembiayaan bersumber dari dana BOS dengan target pencapaian 90 %
 - 2) Membentuk kelas internasional dengan ciri utama mampu berbahasa asing yang direncanakan untuk tahun pelajaran

2009/2010 dengan pelaksana seluruh komponen SDM MIN

Jejeran dengan *stakeholders* dan pembiayaan bersumber dari dana

BOS dengan target pencapaian 90 %

Selain kebijakan / rencana sekolah yang telah penyusun jelaskan diatas, MIN Jejeran juga melakukan standarisasi bagi pengangkatan guru / karyawan dan standarisasi siswa baru, hal tersebut dilakukan sebagai upaya dari MIN Jejeran untuk menunjang pelaksanaan keberhasilan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sehingga MIN Jejeran dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun mutu pelayanan dalam hal penyelenggaran pendidikan bagi masyarakat. Pembuatan kebijakan / rencana sekolah juga memberikan manfaat internal maupun eksternal bagi MIN Jejeran. Menurut pengamatan penyusun manfaat internal dan eksternal yang diperoleh MIN Jejeran dari adanya kebijakan / rencana sekolah yaitu *pertama*, dilihat dari manfaat internal, MIN Jejeran memiliki orientasi kedepan dengan program kegiatan yang lebih sistematis dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu komponen SDM yang ada didalamnya baik untuk kepala madrasah, guru, karyawan dan peserta didik dan *kedua*, dilihat dari manfaat eksternal, MIN Jejeran akan mendapatkan citra (*image*) yang baik di masyarakat sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis keIslam yang baik dalam hal mutu pelayanan pendidikan. Sehingga akan berimplikasi positif yakni semakin banyaknya asumsi masyarakat kabupaten Bantul yang mempercayakan / memasukkan anak-anaknya ke MIN Jejeran Bantul.

2. Rencana Pembiayaan

Perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah setelah adanya kebijakan / rencana sekolah yaitu rencana pembiayaan. Rencana pembiayaan MIN Jejeran merupakan upaya dan kemampuan madrasah untuk melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan. Untuk memberikan pengelolaan dana secara transparan maka MIN Jejeran juga turut melibatkan komite madrasah yang sebagian anggotanya terdiri dari komponen masyarakat dalam hal penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah, dengan tujuan agar masyarakat bisa tahu akan segala permasalahan dalam hal pembiayaan yang ada di MIN Jejeran sehingga masyarakat di sekitar MIN Jejeran dapat turut membantu demi mendukung kelancaran proses belajar-mengajar anak didik di MIN Jejeran Bantul.

Adapun rencana pembiayaan di MIN Jejeran terbagi menjadi 2 (dua) antara lain yaitu :

a. Biaya Rutin

Biaya rutin berisi tentang rencana pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh MIN Jejeran dari tahun ke tahun. Adapun biaya rutin yang harus dikeluarkan oleh MIN Jejeran adalah sebagai berikut :

1) Gaji Pegawai (gaji guru dan karyawan) MIN Jejeran

Gaji pegawai di MIN Jejeran termasuk kedalam biaya rutin yang harus dikeluarkan, besarnya gaji yang dikeluarkan berdasarkan lama bekerja dan golongan pegawai. Adapun besarnya

gaji pegawai MIN Jejeran dan lama bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Gaji Pegawai MIN Jejeran dan Lama Bekerja

Nama	Gaji & Pangkat		Mulai Bekerja	
	Gaji Pokok	Gol	Pertama	Pada MI
Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd	1.168.000	IV/a	1/3/1996	6/1/1997
Hj. RR. Umamah, A.Ma	1.426.700	IV/a	1/12/1967	1/4/1977
Wadlichah, A.Ma	1.947.500	IV/a	1/12/1967	1/4/1977
Dra. Hanik Nurul Hidayah	1.587.500	IV/a	1/3/1997	1/5/1997
Asmah Hidayati, S.Ag	1.200.600	III/a	1/12/2001	1/5/1997
Muhammad Fuad, A.Ma	1.178.300	II/d	1/12/2001	1/7/2002
Titik Faizah, S.Pd.I	1.105.100	II/c	1/12/2003	1/12/2003
Fahrul Anam, S.Pd	724.320	III/a	1/1/2005	1/1/2005
Endang Tisngatun, A.Ma	1.285.300	III/a	1/1/1999	1/4/2004
Akhmad Farid	580.480	II/a	1/1/2005	1/1/2005
Slamet Waridah, S.Pd	1.248.500	IV/a	1/4/1986	1/4/1986
Lilis Handayani, A.Ma	1.248.500	IV/a	1/4/1986	1/4/1986
Supawiyati, A.Ma	1.248.500	IV/a	1/4/1986	1/4/1986
Hartini, S.Pd. I	1.248.500	IV/a	1/4/1986	1/4/1986
Muttaqin, S.Ag	1.099.200	III/a	1/6/1989	1/7/2004
Muhammad Jauwis, S.Ag	450.000			1/7/2005
Herni Purwintarsih, S.Pd	450.000		1/7/2003	1/7/2003
Ibnu Widiyanto, S.Pd	450.000		1/7/2005	1/7/2005
Istinari Rukun Kasanah	450.000		1/7/2005	1/7/2005
Imam Harowi, S.Ag	450.000		1/12/2005	1/12/2005
Agusriyanto, S.Pd.I	450.000			16/07/2007
Nur Hasyim, A.Ma	450.000		1/12/2005	1/12/2005
Martiningsih	1.163.600	III/a	1/3/1990	1/4/1998
Siti Nuraini	928.500	II/d	1/2/1993	1/7/1999
Ana Alfiati Hanifah, S.Th			1/7/2007	1/7/2008
Suharyadi	300.000		1/7/2007	1/7/2007
Sugiyanto	250.000			16/7/2007
Jazuli	300.000			1/7/1990

Sumber : Data Primer

- 2) Biaya operasional, seperti biaya peningkatan mutu madrasah dan SDM melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya,*workshop*, *study banding*, dll)

- 3) Biaya pemeliharaan gedung dan fasilitas
 - 4) Biaya alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai)
- b. Biaya Pembangunan

Biaya pembangunan merupakan rencana pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh MIN Jejeran dalam rangka memperbaiki dan demi penunjang kelancaran proses pembelajaran. Adapun biaya pembangunan di MIN Jejeran di MIN Jejeran antara lain :

- 1) Biaya pembelian / pengembangan tanah
- 2) Biaya pembangunan gedung
- 3) Biaya penambahan furnitur
- 4) Biaya langganan daya dan jasa seperti biaya langganan Koran, telepon, listrik dan majalah anak
- 5) Biaya untuk barang-barang habis pakai

Rencana pembiayaan merupakan salah satu sumber daya dalam hal finansial yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan madrasah yang juga dilaksanakan oleh MIN Jejeran sebagai upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, komponen keuangan yang terakumulasi dalam rencana pembiayaan di MIN Jejeran sangat menentukan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Dalam arti setiap kegiatan yang dilakukan madrasah memerlukan biaya baik biaya rutin maupun biaya pembangunan.

Oleh karena itu, MIN Jejeran juga menjalin mitra kerja seperti Pan Indonesia untuk membantu dalam menekan rencana pembiayaan pembangunan, hal ini dapat diketahui dari adanya bantuan dana dari mitra kerja baik dalam bentuk material maupun non material dalam uasaha membantu pembangunan gedung MIN Jejeran pasca gempa bumi. Setelah pasca gempa bumi, MIN Jejeran memerlukan biaya pembangunan yang cukup besar untuk memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yg sebagian rusak, namun dengan adanya bantuan dari mitra kerja maka rencana pembiayaan gedung dapat ditekan seminimal mungkin.

Penerapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran sangat berpengaruh terhadap pengelolaan rencana pembiayaan sehingga dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal guna tercapainya tujuan pendidikan. Adapun mengenai estimasi dana rencana pembiayaan di MIN Jejeran dapat terlihat jelas dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang terdapat dalam lampiran.

3. Monitoring Evaluasi Internal dan Evaluasi Eksternal

Suatu program kegiatan pada suatu lembaga maupun institusi pendidikan dasar yang hendak dilaksanakan akan membutuhkan monitoring internal dan monitoring eksternal sehingga diharapkan suatu aktivitas kegiatan yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah dapat diketahui kekurangan dan keunggulan yang hendak dicapai. Hal tersebut

juga disadari dan dilakukan oleh seluruh komponen SDM di MIN Jejeran yang selalu mengadakan monitoring internal dan monitoring eksternal disetiap program kerja dan kegiatan agar dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien. MIN Jejeran juga menyadari bahwa suatu keadaan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi perkembangan zaman sehingga membutuhkan adanya monitoring internal dan monitoring eksternal.

Menurut pengamatan penyusun dan berdasarkan hasil observasi di MIN Jejeran dapat diketahui bahwa monitoring internal dan monitoring eksternal yang ada di MIN Jejeran dilakukan dalam bentuk rapat guru yang terbagi menjadi 4 (empat) jenis rapat, yaitu :

- a. Rapat terbuka untuk semua guru dan karyawan

Rapat terbuka untuk semua guru dan karyawan di MIN jejeran dilakukan oleh kepala madrasah dengan 2 (dua) macam cara antara lain : *pertama*, rapat yang terencana yaitu rapat yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara memberitahukan terlebih dahulu kepada semua guru dan karyawan bahwa akan diadakan evaluasi melalui rapat, permasalahan yang dibahas dalam rapat lebih banyak mengenai motivasi dan pengarahan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan karyawan guna mendukung kesuksesan pembelajaran. *Kedua*, rapat yang tidak terencana yaitu rapat yang diadakan oleh kepala madrasah secara *incidental*, permasalahan yang dibahas dalam rapat lebih banyak mengenai permasalahan eksternal

misalnya masalah pengaduan orang tua murid mengenai mutu pelayanan yang kurang baik,dll.

- Kegiatan monitoring dalam bentuk rapat terbuka untuk semua guru dan karyawan dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan
- b. Rapat khusus guru-guru pegawai negeri dibawah Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI)

Rapat ini dilakukan sebagai wujud adanya pelaksanaan monitoring internal dan monitoring eksternal yang diadakan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI). Dalam rapat ini biasanya MIN Jejeran akan mengirimkan perwakilan dari guru sebanyak 3 (tiga) sampai 5 (lima) orang untuk mengikuti rapat evaluasi kemudian hasil rapat akan dikonfirmasikan kepada kepala madrasah dan seluruh guru untuk kemudian dilakukan serta ditindaklanjuti dalam pelaksanaan monitoring internal dan monitoring eksternal di MIN Jejeran

- c. Rapat khusus guru-guru pegawai negeri dibawah Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas RI)

Prosedur pelaksanaan monitoring internal dan monitoring eksternal dalam rapat ini hampir sama dengan rapat khusus guru-guru pegawai dibawah Depag, perbedaannya dalam rapat ini perwakilan guru-guru MIN Jejeran akan mendapatkan informasi tambahan pembelajaran baik dalam hal pengelolaan dan pengembangan metode pembelajaran yang berasal dari perwakilan guru dari sekolah dasar

negeri umum tidak hanya informasi dari guru Madrasah ibtidaiyah (MI) sehingga dapat menjadi kontribusi pengetahuan bagi guru-guru MIN Jejeran untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang belum ada di MIN Jejeran.

d. Rapat guru-guru tidak tetap (GTT)

Rapat untuk guru-guru tidak tetap (GTT) dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru-guru tidak tetap agar lebih meningkatkan kualitas kinerja dengan saling berkerjasama dengan guru-guru tetap. Sehingga dengan *sharing* antar guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal proses pembelajaran anak didik untuk guru-guru tidak tetap.

Monitoring internal dan monitoring eksternal yang ada di MIN Jejeran lebih banyak terkait mengenai permasalahan / topik bahasan berkisar tentang motivasi kerja guru dan karyawan, masalah kurikulum, informasi-informasi pendidikan terbaru seperti metode, strategi atau media pembelajaran, penyusunan kepanitian suatu program kegiatan seperti panitia UAS, panita Festival Anak Sholeh Berbakat (FANSoB), dan permasalahan lain baik tentang guru, siswa, komite madrasah maupun madrasah itu sendiri. Permasalahan yang terjadi dalam setiap aktivitas kegiatan di MIN Jejeran berusaha diminimalisir dengan mengadakan monitoring internal dan monitoring eksternal sebagai suatu langkah tindakan yang dilakukan oleh seluruh SDM MIN Jejeran untuk mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan

yang dimiliki dalam menekankan pada aksi maupun tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu monitoring internal dan monitoring eksternal yang dilakukan sebagai wujud MIN Jejeran dalam melakukan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Setiap hasil keputusan monitoring internal dan monitoring eksternal akan dicatat dalam buku notulen rapat MIN Jejeran, untuk ditindak lanjuti dan dicari solusi atas segala sesuatu permasalahan yang terjadi di MIN Jejeran.

BAB IV**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Dari seluruh pembahasan dan pemaparan terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam skripsi dengan berdasarkan pada data hasil penelitian beserta proses penganalisaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dalam melakukan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berlangsung efektif dan sesuai dengan kebijakan dan rencana sekolah yang telah dibuat dalam hal pengelolaan madrasah, hal ini dibuktikan dengan adanya semangat yang tinggi dan loyalitas kerja dari seluruh SDM yang ada dalam meningkatkan mutu kualitas dan kualitas madrasah melalui berbagai langkah tahapan dari mulai pengelompokan sekolah, pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan perangkat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Sehingga MIN Jejeran mampu menghasilkan *output* anak didik yang berprestasi dan menjadi salah satu madrasah unggulan di kabupaten Bantul.
2. Upaya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran melalui pengelompokan sekolah dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu kemampuan sekolah, peran kepala sekolah dan guru, partisipasi masyarakat dan pendapatan daerah, orangtua siswa serta anggaran sekolah. Kemampuan

sekolah di MIN Jejeran dilakukan untuk membentuk budaya sekolah yang berakhhlak mulia, iman yang teguh, amal yang sholeh serta berwawasan pengetahuan umum dan teknologi informasi sesuai dengan kemampuan manajemen yang dimiliki.

3. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM MIN Jejeran dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru dan karyawan melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, *study banding* dan *workshop* baik yang diselenggarakan oleh Depdiknas maupun Depag dengan sistem bergilir (*rolling*) dan sistem kolektif (kelompok) yang wajib diikuti oleh semua guru maupun karyawan.
4. Pentahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dilakukan oleh MIN Jejeran agar setiap program kerja bisa tersusun secara sistematis dan sebagai realisasi desentralisasi pendidikan yang di lakukan MIN Jejeran, dalam arti pengelolaan manajemen di MIN Jejeran juga melibatkan komponen SDM yang ada diluar madrasah (masyarakat)
5. Peran serta partisipasi masyarakat dalam upaya adanya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran diwujudkan dengan membentuk komite madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah MIN Jejeran
6. Monitoring evaluasi internal dan eksternal yang ada di MIN Jejeran dilakukan dalam bentuk rapat yang diadakan 1 (satu) kali dalam sebulan dan hasil keputusannya akan direkap dalam buku notulen rapat MIN

Jejeran untuk segera ditindaklanjuti dan dilaksanakan oleh seluruh komponen SDM yang ada di MIN Jejeran

7. Rencana pembiayaan MIN Jejeran dalam rangka melaksanakan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terbagi menjadi dua yaitu rencana pembiayaan rutin dan rencana pembiayaan pembangunan yang diminimalisir dengan cara menjalin kerjasama dengan instansi negeri maupun swasta.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN jejeran Bantul, maka penyusun memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada MIN Jejeran agar lebih meningkatkan pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kualitas madrasah dengan mempunyai SDM yang berkompotensi dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing
2. Perlunya diberikan motivasi mengenai pengembangan diri sehingga guru-guru MIN Jejeran menjadi *responsive* dan berani memberikan opininya dalam rapat karena masih banyak guru-guru yang masih kurang berinisiatif ketika ada kesempatan untuk bertanya dalam rapat evaluasi
3. Kepada kepala madrasah hendaknya memberikan sangsi yang tegas untuk mengurangi keterlambatan guru MIN Jejeran

4. Perlunya perhatian dan perbaikan kepada seluruh komponen SDM MIN Jejeran mengenai fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang lengkap dan belum tertata maupun terdata dengan baik
5. Sedangkan yang berkaitan dengan penelitian, penyusun menyarankan agar diadakan penelitian yang luas lagi mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah bukan hanya pada institusi pendidikan berbasis keIslamam tetapi juga pada lembaga-lembaga dakwah yang lain, untuk mengetahui kualitas dan kuantitas SDM yang dihasilkan dari adanya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada lembaga yang bersangkutan.

Rasa syukur yang tiada terkira menghiasi lubuk hati yang paling dalam senantiasa penyusun haturkan kepada Alloh SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat kesehatan, kekuatan, kesabaran dan segalanya kepada penyusun sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Alloh SWT penulis memohon ampunan, kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya. Semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa bangsa, penulis serta bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saiful Muhtadi dan Agus Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2003)
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2005)
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2001)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Depag RI, *Al qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. ALWAHH,1993)
- Indri Jati Sidi, *Paket Pelatihan Awal Untuk Sekolah dan Masyarakat : Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Depdiknas, 2005)
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,1991)
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori,Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2003)
- Pius Abdilah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya : Arkola, 2005)
- Rosyad.Shaleh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung :CV.Pustaka, 2006)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta,1991)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989)

Supriono dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jawa Timur : SIC, 2001)

Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)

Undang-undang NO 20/2003 tentang *Sisdiknas*

Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Al-Amin dan IKFA, 2001)

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

A. Gambaran Umum

1. Bagaiman latar belakang berdirinya MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana denah lokasi dan letak geografis MIN Jejeran Bantul ?
3. Apa yang menjadi landasan tujuan, visi dan misi MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?
4. Siapa yang menjadi sasaran MIN Jejeran Bantul Yogyakarta MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
5. Bagaimana tahap perkembangan MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
6. Bagaimana struktur organisasi MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
7. Bagaimana keadaan komponen-komponen SDM MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?
8. Fasilitas apa saja yang dimiliki MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
9. Apa saja yang termasuk dalam Manajemen komponen-komponen sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?

B. Wawancara Kepala Madrasah MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

1. Apa tugas dari kepala madrasah MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
2. Apa yang menjadi ciri khas dari MIN Jejeran Bantul Yogyakarta yang membedakan dengan Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang lain ?

3. Apakah di MIN Jejeran juga ada monitoring internal dan monitoring eksternal ?
4. Bagaimana bentuk monitoring internal dan monitoring eksternal di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
5. Siapakah yang membuat kebijakan / rencana sekolah yang ada di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
6. Mengapa kepala madrasah membentuk komite madrasah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
7. Apakah ada sangsi hukum jika ada salah satu SDM MIN Jejeran yang tidak mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama ?
8. Apakah kepala madrasah juga menentukan kemajuan dan perkembangan MIN Jejeran Bantul Yogyakarta MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
9. Apakah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ?
10. Bagaimana bentuk dan realisasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?

C. Wawancara guru MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

1. Apa tugas dan wewenang guru di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaiman cara guru merealisasikan pelaksanaan program Implementasi jangka panjang dan jangka pendek ?
3. Apakah guru juga diberikan pelatihan dalam upaya meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas pembelajaran di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?

4. Bagaimana bentuk pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, *study banding* dan *workshop* di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
5. Apakah guru juga ikut dalam pembentukan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
6. Berapa kali guru harus membuat evaluasi internal dan evaluasi eksternal?
7. Bagaimanakah bentuk monitoring yang diberikan guru kepada siswa sebagai wujud dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
8. Seberapa penting pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta menurut dari pendapat guru b?

D. Wawancara siswa MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

1. Apakah siswa merasa nyaman dengan situasi dan kondisi lingkungan MIN Jejeran Bantul YogyakartaMIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
2. Upaya apa yang dilakukan siswa untuk membantu mensukseskan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
3. Standarisasi dan kebijakan seperti apa yang harus dipatuhi oleh siswa di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
4. Menurut siswa bagaimakah criteria guru yang baik dalam memberikan pelajaran di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
5. Apakah siswa merasa senang dengan dengan adanya pembelajaran dengan system permainan (*role play*) ?

6. Apakah siswa berani bertanya dengan guru jika ada salah satu pelajaran yang kurang jelas ?
7. Apakah siswa merasa senang dengan sistem pembelajaran di luar kelas yang didampingi oleh guru ?
8. Siapa yang bertanggung jawab menyiapkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif ?

E. Wawancara dengan komite madrasah MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

1. Apa yang dimaksud dengan komite madrasah ?
2. Tugas apa saja yang dilakukan komite madrasah dalam rangka pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
3. Siapa saja yang menjadi anggota komite madrasah ?
4. Apakah komite madrasah juga ikut dalam penyusunan RAPBS di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
5. Seberapa penting pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah bagi komite madrasah ?

F. Wawancara Kepala Bagian Tata Usaha MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

1. Apa tugas dari kepala bagian TU MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?
2. Apakah kepala bagian TU juga ikut serta dalam penyusunan RAPBS ?
3. Bagaimana bentuk dari rencana pembiayaan yang ada di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?

4. Mengapa kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dan karyawan ?
5. Apakah kepala madrasah juga menjalin mitra kerja untuk membantu dalam hal rencana pembiayaan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ?